

**DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DI SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : Artika Putri Karunia

NIM : 16130081



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

**DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN PERILAKU
SISWA DI SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO**

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : Artika Putri Karunia

NIM : 16130081



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN
DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO

SKRIPSI

OLEH :
NAMA : ARTIKA PUTRI KARUNIA
NIM. 16130081

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19880530201802012129

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 19880530201802012129

HALAMAN PENGESAHAN
DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Artika Putri Karunia (16130081)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tahun 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

TTD

Ketua Sidang
Azharotunnafi, M.Pd
NIP. 199106182019032017
Sekretaris Sidang
Dr.Alfiana Yuli Efiyanti,MA
NIP. 197107012006042001
Pembimbing
Dr.Alfiana Yuli Efiyanti,MA
NIP. 197107012006042001
Penguji Utama
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003






Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai tindak lanjut dari ungkap syukur, saya mempersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada kedua Orang Tua, Ayah saya Bapak Supiyono dan Mama saya Ibu Mugianiek yang selalu mensupport saya dalam segala hal mulai dari material hingga non material, terima kasih sudah selalu ada untuk saya kapan pun sejak saya kecil hingga tumbuh dewasa dengan kasih sayang yang tak pernah ada habisnya dan semuanya tidak dapat terbayarkan oleh apapun.

Selanjutnya kepada suami saya Avinda Yoseptian dan kedua malaikat kecil ku yang selalu menjadi penyemangat disaat saya mulai lelah, Callista Avka Shabira dan Arcello Avka Elvano, terima kasih sudah selalu mensupport saya dalam proses masa study, yang selalu rela meluangkan waktu dan tenaga untuk mengantar saya ke kampus, serta seluruh keluarga besar Kediri dan Bojonegoro, terimakasih atas semua dukungannya.

Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Dr.Alfiana Yuli Efiyanti,MA selaku dosen pembimbing dan dosen wali saya yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan serta masukan selama masa study hingga penyusunan skripsi, serta seluruh dosen P.IPS yang dari awal masuk sudah membimbing saya.

Serta kedua sahabatku Luluk Nurfarida dan Elia Dewi Saputri yang selalu siap ketika mendengarkan segala keluh kesah mengejar deadline, saya ucapkan terima kasih. Serta keluarga besar P.IPS dan teman-teman lainnya, terima kasih atas dukungan kalian semua selama ini dan terima kasih untuk suka duka dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Saya ucapkan terimakasih untuk semua dewan guru di SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO yang telah membantu melaksanakan penelitian di SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO dan almamater tercinta Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta untuk seluruh pembaca semoga tulisan saya ini senantiasa memberi manfaat dan berguna.

HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wajada”

Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti berhasil – Novel Negeri 5 Menara (Ahmad Fuadi)

“If you think, you can, you can”

Jika kamu berfikir kamu bisa, kamu bisa

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Dosen fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Artika Putri Karunia

Malang, 22 Juni 2022

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamualaikum wr,Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi hal isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Artika Putri Karunia

NIM : 16130081

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Islam

Judul Skripsi : Dampak broken home terhadap perilaku dan prestasi siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan, demikian, mohon dimaklumi adanya

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19880530201802012129

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Juni 2023



Artika Putri Karunia

NIM. 16130081

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis, baik dalam kesehatan fisik maupun mental sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Dampak Broken Home Terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro”** dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada nabi agung Muhammad SAW, yang menjadi panutan ummat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang saat ini.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas wajib yang ditempuh oleh mahasiswa, sebagai salah satu syarat tugas akhir study di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Skripsi ini disusun penulis dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dengan kemampuan yang terbatas, sehingga jauh dari kesempurnaan, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi arahan bantuan dan bimbingan serta petunjuk bagaimana menyusun naskah skripsi dengan benar sehingga dapat terselesaikan oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu medampingi, mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Terimakasih atas segala bantuan berupa materi dan non materi yang tidak akan pernah terlupakan, terimakasih atas segala doa yang selalu mengiringi setiap langkah, serta suami yang selalu memberi dukungan atas segala waktu, tenaga dan selalu memberikan *mood boster* terbaik ketika suasana hati memburuk dan tak lupa juga untuk kedua malaikat mungil yang sudah berkorban berpisah jarak serta mampu bekerjasama untuk memberikan mamanya waktu demi menyelesaikan naskah skripsi ini, yang terakhir terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang selalu memberi dukungan sepenuhnya.
2. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyati, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti.MA , selaku dosen pembimbing dengan kesabaran dan ketelatenannya telah bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, wawasan keilmuan yang sangat bermakna bagi penulis, meskipun dalam kesibukan beliau yang sangat padat masih bersedia meluangkan waktu.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu guru serta peserta didik SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro.
8. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Semoga segala kebaikan yang telah mereka semua berikan tidak mampu penulis balas, selain ucapan terimakasih dan doa semoga semua kebaikan mereka dicatat sebagai amal salih dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan berlipat ganda dan semoga segala bantuannya dibalas dengan kelimpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah

SWT, Penulis menyadari selama menyusun proposal skripsi ini dengan bekal ilmu pengetahuan yang didapat dengan kemampuan terbatas, sehingga jauh dari kesempurnaan yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Maka penulis berharap karya tulis yang dilaporkan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun penulisnya. Semoga karya ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semuanya, Aamiin Ya Robbal Alamin

Wassalamualaiakum Wr. Wb

Malang, 22 Juni 2023

Penulis

Artika Putri Karunia
16130

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a)	=	â	وَأْ	=	Aw
Vokal (i)	=	ĩ	يَأْ	=	Ay
Vokal (u)	=	ũ	وَأْ	=	Û
			يَأْ	=	Î

C. Vokal Diftong

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data.....	40
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	43
Tabel 4.1 Kesimpulan Penelitian.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Raport Siswa.....	68
Lampiran 2 Foto Wawancara.....	69
Lampiran 3 Foto Class Meeting	69

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	Viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	8
C Tujuan Penelitian.....	8
D Manfaat Penelitian.....	9
E Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F Originalitas Penelitian.....	12
G Definisi Operasional.....	14
H Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A Landasan Teori.....	20
1. Hakikat Broken Home.....	20
2. Perilaku Anak Broken Home.....	27
3. Prestasi Belajar.....	30
4. Kerangka Berfikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39

A.	Lokasi Penelitian.....	39
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C.	Data dan Sumber Data.....	41
D.	Kehadiran Peneliti.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisis.....	49
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H.	Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		54
A	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	54
1.	Profil Sekolah.....	54
B	Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PEMBAHASAN.....		58
A	Perilaku Siswa Broken Home.....	61
B	Dampak Terhadap Perilaku Dan Prestasi Belajar Sebelum Dan Sesudah Mengalami Broken Home.....	63
C.	Upaya Guru Dalam Menangani Anak <i>Broken Home</i>	67
BAB VI PENUTUP.....		70
A.	Kesimpulan.....	70
B	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		75

ABSTRAK

Putri Karunia, Artika. 2023. *Dampak Broken Home Terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Kata Kunci Broken Home, Perilaku, Prestasi Belajar

Broken home adalah gambaran dari sebuah keluarga yang sudah tidak hangat lagi, sebuah keluarga yang tidak lagi utuh. Di dalam kehidupan keluarga *broken home* sudah memiliki kata kunci keluarga yang sudah tidak sehat lagi. Keluarga yang sedang mengalami *broken home* sangat berdampak pada tatanan sebuah keluarga, terutama terhadap anak. Dampak *broken home* yang paling mempengaruhi anak yaitu tentang perilaku dan prestasi belajar anak. Perilaku anak dapat dipengaruhi ketika anak merasa rumah bukan lagi tempat nyaman untuk pulang dan cenderung mencari perhatian di luar rumah, yang akhirnya berakhir pada sebuah penyimpangan negatif dan hal itu akan berpengaruh pada perilaku anak tersebut. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah ditempuh oleh anak tersebut, tetapi ketika hubungan keluarga sedang tidak baik, maka anak tersebut akan kehilangan konsentrasinya untuk belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menjelaskan dampak *broken home* terhadap siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. (2) menjelaskan dampak *broken home* terhadap perilaku siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. (3) menjelaskan dampak *broken home* terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis analisis deskriptif kualitatif dengan teknik triangulasi data yang dilakukan di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. Informan yang diambil adalah 3 siswa *broken home*, guru kelas, guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah (kesiswaan), dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap siswa yang bersangkutan, guru kelas, guru mata pelajaran dan orang tua siswa untuk menggali data yang lebih luas dan valid. Teknik dokumentasi prestasi belajar diperoleh dari guru kelas dan guru mata pelajaran pada nilai raport siswa yang didapat dari prestasi belajar awal masuk hingga tahun ajaran 2022/2023. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati informan ketika di sekolah dan di luar sekolah. Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) dampak *broken home* terhadap siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro sangat perlu perhatian ketika orang tua tidak memberikan perhatian pada anak. (2) *broken home* dapat mempengaruhi perilaku dan prestasi belajar anak, sehingga perlu penanganan khusus. (3) Upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami *broken home* sudah sangat baik, tetapi terkadang orang tua tidak selalu menerima dengan baik.

ABSTRACT

Putri Karunia, Artika. 2023. The Impact of a Broken Home on Student Behavior and Learning Achievement at SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. Thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Keywords Broken Home, Behavior, Learning Achievemen

Broken home is a picture of a family that is no longer warm, a family that is no longer whole. In family life, a broken home already has a family keyword that is no longer healthy. Families who are experiencing a broken home greatly impact the structure of a family, especially for children. The impact of a broken home that most affects children is about children's behavior and learning achievements. Children's behavior can be affected when children feel that home is no longer the most comfortable place to go home and tends to seek attention outside the home, which eventually ends in a negative deviation and this will affect the child's behavior. Learning achievement is the result of the learning process that has been taken by the child, but when the family relationship is not good, the child will lose his concentration on learning.

The purpose of this research is to: (1) explain the impact of broken homes on students at SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. (2) explaining the impact of a broken home on student behavior at SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. (3) explain the impact of a broken home on student achievement at SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro.

This research is a qualitative descriptive analysis type qualitative research with data triangulation techniques conducted at SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. The learning achievement documentation technique was obtained from class teachers and subject teachers on student report card scores obtained from initial learning achievements until the 2022/2023 school year. Observations were made by observing informants at school and outside school. Testing research instruments using credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. While the analysis technique uses data triangulation techniques.

The results of this study indicate that: (1) the impact of broken homes on students at SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro really needs attention when parents don't pay attention to children. (2) broken homes can affect children's behavior and learning achievements, so they need special handling. (3) The teacher's efforts in dealing with students who experience broken homes are very good, but sometimes parents don't always accept them well.

خالصة

SMPN 1 في النغلومي ونحصولهم الطالب سلوك على المكسور المنزل تأثير. 2023. أرنوكا ، جريس المميرة
مالك موالنا جامعة. المعلمين وتدريب التربية ليلية. الاجتماعية العلوم تعليم قسم. أ. ط. و
ماجستير ، إندونيسيا بولي ألبانزا. د. الرسالة مشرف. م. النج السالمية إبراهيم

تأليمي إنجاز ، سلوك ، مكسور منزل منساحة كالمات

على بالنعل المكسور المنزل يحوي ، الأسرية الحياة في. كالملة تعد لم عائلة ، دانبة تعد لم لعائلة صورة مو المكسور المنزل
بالنسبة خاصة ، الأسرة هكل على كبر بشكل يؤثر منك منزل من نغاني النبي العائلات. صحدة تعد لم عائلة رئيسية كالملة أن
يكن. النغومي وإنجازاتهم الطفال سلوك ينقل الطفال على كبر بشكل يؤثر الذي المكسور المنزل تأثير إن. الطفال النباه
جذب إلى ويمنزل المنزل إلى للعودة راحة الأكثر المكان يعد لم المنزل أن الطفال يشعر عندما الطفال سلوك ينأثر لعلمية نتيجة مو
النغومي النحصول. الطفل سلوك على سؤثر وهذا سلبى بانحراف النباهة في ينهه الذي الهمر ، المنزل خارج. النعلم على
تركبه الطفل يقد ، جيدة غير الأسرية العالمة تكون عندما ولكن ، الطفل بما نام النبي النعلم

SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. في الطالب على المكسورة المنازل تأثير شرح (1): مو البحث هذا من الغرض
المنزل تأثير شرح (3). SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. في الطالب سلوك على المكسور المنزل تأثير شرح (2)
SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. في الطالب نحصول على المكسور

SMPN 1 في أجريت النبي البيانات تليلت نؤنات باستخدام الوصفي التحليل نوع من نوعي بحث عن عبارة البحث هذا
ومعلمي ، النصل ومعلمي ، المكسور المنزل من طالب 3 مم أخذهم تم الذين المخبرين. Kedungadem Bojonegoro.
المعلمين الطالب مع مؤبالت إجراء خال من البيانات جمع نؤنات. الطالب أمور وأولياء ، (الطالب) المدربين وزواب ، المادة
نؤيق نؤنات على الحصول تم. وصوحة أوسع بيانات السكشاف الطالب أمور وأولياء المادة ومعلمي النصل ومعلمي إنجازات
من عليها الحصول تم النبي الطالب نؤير بطاقة درجات على المادة ومعلمي النصل معلمي من النغومي النحصول وخارج
المدرسة في المخبرين مراقبة خال من المالحظات إجراء تم. 2022/2023 الدراسي العام حتى الأولوية النعلم التحليل نؤنات
نستخدم بينا. والنأكيد والاعتمادية النؤل وواليلية المصادقة اختبارات باستخدام البحث أدوات اختيار. المدرسة
البيانات تليلت نؤنات.

SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro في الطالب على المكسورة المنازل تأثير (1): أن إلى الدراسة هذه نتائج شير
وإنجازاتهم الطفال سلوك على المكسورة المنازل نؤثر أن يكن (2). بالطفال الالباء يهتم ال عندما الهمام إلى حؤا يحناج
جيدة محطمة منازل من نغاون الذين الطالب مع النعلم في المعلم جهود (3). خاصة معالجة إلى يحناجون لذلك ، النغومي
دائما جيداً الالباء ينولهم ال إلحان بعض في لكن ،
جداً

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hak atas setiap anak yang usianya sudah siap untuk menerima pembelajaran yang tarafnya lebih naik satu tingkat lagi dibanding pembelajaran yang diterima di dalam keluarga, serta anak sudah siap untuk berfikir lebih dalam lagi serta berfikir lebih kritis lagi pada setiap tingkatan pembelajaran di jenjang dunia pendidikan. Pendidikan itu sendiri anak akan dibentuk menjadi insan yang lebih baik, bahkan di dalam konteks pendidikan itu sendiri bisa menjadi wadah untuk setiap siswa berproses, seperti berproses mengubah tingkah laku dan tata laku serta wadah untuk lebih mendewasakan diri, karena saat setiap siswa terjun dalam dunia pendidikan ia akan dituntut lebih mandiri, saling berbagi dan menumbuhkan sikap toleransi yang lebih tinggi lagi. Dan hal itu dapat di pupuk melalui sistem pendidikan yang baik, melalui pengajaran yang kompeten serta lebih sering diasah lagi menjadi yang lebih baik. Karena setiap guru yang berada dalam dunia pendidikan akan lebih faham mengenai karakter siswa dan faktor lingkungan siswa dalam proses pembelajaran.

Harapan setiap perkembangan dunia pendidikan saat ini, selain dari peran orang tua seperti ayah, ibu, keluarga terdekat, bahkan lingkungan, peran guru dan sekolah tentunya sangat berpotensi memiliki andil dalam proses siswa membentuk karakter dan pribadi yang lebih baik, ditambah dengan pengembangan sekolah dalam bidang keagamaan akan lebih berperan penting menjadikan siswa berkembang dan menjadi makhluk sosial serta individu yang islami. Karena faktor tersebut, setiap karakter siswa yang awalnya menjadi individu

yang bebas, tanpa aturan, akibat faktor lingkungan yang mungkin kurang baik atau mungkin mengalami broken home di dalam keluarga, sehingga dapat menjadi individu yang lebih teratur sehingga menghasilkan pribadi yang akhlakul karimah.

Keluarga ialah sebuah unit terkecil dalam susunan sebuah kemasyarakatan, dimana hanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, atau bahkan hanya terdiri dari ayah dan anak atau mungkin ibu dan anak. Bahkan ada yang mengemukakan bahwa *Kartini Kartono dalam bukunya, Patologi Sosial, jilid I, menyatakan: "Keluarga itu merupakan lembaga pertama dan paling utama untuk memanusiaikan dan mensosialisasikan anak manusia". memberikan pengaruh yang menentukan kepada pembentukan watak dan kepribadian anak.*¹ Bahkan dalam sebuah keutuhan keluarga sangat penting untuk memegang peran untuk mengembangkan segala aspek perilaku seorang anak, karena hal itu dapat dilihat dari bagaimana sifat dari hubungan setiap orang yang ada dalam keluarga tersebut dan dapat dilihat dari hubungan interaksi anggota keluarga satu dengan yang lainnya. Bahkan salah satu kondisi yang cenderung menjadikan anak tidak mampu berkembang dengan baik yaitu ketika mereka berada pada sebuah keluarga *broken home*. Keluarga *broken home* sendiri merupakan sebuah situasi yang tidak lagi dirasa hangat selayaknya sebuah keluarga atau sudah tidak ada sebuah keharmonisan dalam keluarga tersebut baik antara suami dan istri, ayah dan anak atau ibu dan anak, bahkan anak dengan anak yang lain. Karena definisi *broken home* sendiri tidak selalu dilambangkan dengan sebuah perceraian, bahkan saat kita tinggal dalam sebuah keluarga yang lengkap sekalipun, kita bisa menjadi anak yang *broken home*. Anak bisa mengalami *broken home* ketika dia merasa rumah bukan lagi tempat dia untuk pulang karena dia tidak menemukan kehangatan lagi dalam keluarga tersebut, bisa

¹ Kartini kartono, Patologi Sosial, Jilid I, Rajawali Press, 1997

juga karena ia mengalami kekerasan dalam keluarga, atau dia memiliki gangguan kesehatan mental, bahkan akibat masalah finansial juga dapat menjadikan seorang anak menjadi *broken home*, atau yang lebih parah yaitu jika sebuah keluarga tak lagi utuh atau orang tuanya bercerai dan berakhir dengan sebuah konflik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sofyan S. Willis tentang penyebab terjadinya *broken home* yaitu meliputi :

- a. Ketidakberfungsian sistem keluarga
- b. Keluarga materialistik
- c. Istri / suami cenderung berkuasa
- d. Ketidak harmonisan hubungan seksual.²

Menurut penelitian yang telah dikemukakan oleh Notoatmojo menyimpulkan bahwa perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Sedangkan menurut Wawan tentang sebuah perilaku anak dalam keluarga *broken home* yaitu bahwa sebuah perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Namun pada dasarnya dalam sebuah kehidupan perilaku anak selalu berbeda beda. Bahkan dalam konteks sebuah perilaku seseorang yang sedang mengalami *broken home* tidak selalu memiliki perilaku yang menyimpang. Karena sangat banyak anak yang berada dalam ruang lingkup keluarga *broken home* namun bisa meraih banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Misalnya seperti permasalahan yang saya jumpai dari narasumber saya responden A ini bisa bangkit dan menunjukkan karakter terbaiknya melalui penyaluran perilaku yang positif, melalui sebuah prestasi seperti juara non

² Sharfina Rahmi, Mudjiran, Nurfarhanah, masalah-masalah yang dihadapi siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, vol.3, no.1, hal 2

akademik bulu tangkis dengan beberapa kali mendapatkan juara dan bisa mengikuti kejuaraan dibidang akademik. Salah satunya yang dapat kita lihat di berbagai media ada beberapa artis ibu kota yang berada dalam keluarga broken home namun bisa menunjukkan prestasinya dengan baik. Namun, tidak sedikit juga dimana anak tidak dapat mengendalikan diri yang akhirnya terjerumus dalam hal yang negatif, seperti merokok, narkoba, minum minuman keras, mencari perhatian dari orang lain dengan cara yang menyimpang seperti yang peneliti jumpai pada responden B dan C, karena akibat permasalahan *broken home* yang mereka alami hingga mencari perhatian di luar dengan cara penyimpangan negatif.

Dari kedua perbedaan sikap dan perilaku anak yang mengalami *broken home* dapat kita simpulkan bahwa tidak selamanya seseorang yang berada dalam keluarga *broken home* akan berdampak negatif seperti yang selalu dibicarakan setiap orang, akan tetapi pembentukan karakter dan pengendalian diri itu tergantung dengan pribadi anak itu sendiri serta adanya dorongan dari orang tua yang harus mendampingi dalam proses pembentukan karakternya, selain itu peran guru dan lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam hal ini, karena yang diharapkan meskipun anak tersebut berada dalam lingkungan broken home tetapi dia tetap bisa bangkit, tetap bisa percaya diri, tetap bisa membentuk pribadi yang memiliki karakter baik serta mampu menunjukkan prestasinya dalam bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar.

Hasil belajar merupakan sebuah penghargaan yang diterima siswa dari proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Menurut Gagne pada tahun 2005 mengemukakan tentang hasil belajar yang dibagi menjadi lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan⁴. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh siswa.

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafal semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.⁵

Pada sebuah penelitian yang di lakukan oleh seorang peneliti yang bernama Tasza Rizky Melinda yaitu salah satu alumni mahasiswi IAIN Metro Kb. Lampung Timur

³ Zakiah Darajat, DKK, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 197

⁴ Erna Yayuk, *Pembelajaran Mtematika SD*, UMM.Press,2019, hal 60

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana, 2008, hal 88

menghasilkan sebuah penelitian tentang meningkatkan hasil belajar siswa Pembelajaran menggunakan metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa: Metode Problem Solving memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat.

Dengan demikian terpenuhinya pembelajaran yang baik dan efektif akan berdampak positif pada siswa tersebut meskipun sedang berada dalam permasalahan keluarga seperti *broken home*. Karena jika pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, pasti pembentukan karakter siswa dan hasil belajarnya pun akan mendapatkan hasil yang maksimal, apalagi dengan dukungan keluarga dan guru yang selalu memberi semangat untuk siswa tersebut. Maka, sesuai dengan latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Dampak Broken Home Terhadap Prestasi Belajar dan Perilaku Siswa di SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di studi ini adalah :

1. Bagaimana perilaku siswa *broken home* di lingkungan sekolah pada siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro ?
2. Bagaimana dampak broken home terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro pada saat sebelum dan sesudah mengalami *broken home* ?
3. Bagaimana upaya guru kelas dalam menangani kendala belajar di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro pada siswa yang mengalami masalah *broken home* di dalam lingkungan keluarganya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Menjabarkan tentang perilaku siswa *broken home* dilingkungan sekolah dan kelas pada siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro .
2. Menjabarkan dampak *broken home* terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa dalam di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro pada saat sebelum dan sesudah mengalami *broken home*
3. Menjabarkan tentang upaya guru kelas dalam menangani kendala belajar di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro pada siswa yang mengalami *broken home*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh broken home pada lingkungan keluarga siswa, serta perilaku siswa dan hasil prestasi belajar di SMPN 1 Kudungadem Bojonegoro.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Berharap dapat menerapkan setiap ilmu yang di peroleh semasa perkuliahan, serta dapat dijadikan wawasan guna dikaji lebih dalam lagi dengan kondisi sesungguhnya dilingkungan siswa yang mengalami broken home serta meneliti lebih dalam terhadap keterkaitan efek *broken home* dan perilaku siswa dengan

prestasi belajar siswa, dengan demikian nantinya dapat dijadikan acuan dan bekal tersendiri untuk calon pendidik pada saat terjun dalam dunia pendidikan.

2. Untuk Guru

Dapat memperluas wawasan serta bekal pada guru untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dalam mengikuti setiap pembelajaran di lingkungan sekolah meskipun terkendala permasalahan keluarga (*broken home*). Dimana dengan wawasan ini guru dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif

3. Untuk Orang Tua

Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa ketika disekolah, orang tua dianjurkan bersikap lebih bijak untuk membentuk karakter siswa serta memberi dorongan siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran disekolah meskipun sedang berada dalam keluarga yang bermasalah (*broken home*). Karena jika peran orang tua sudah melemah maka tujuan pembelajaran disekolah yang telah disampaikan oleh guru tidak lagi berjalan dengan efektif dan hasilnya akan berpengaruh pada hasil prestasi siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada ruang lingkup penelitian ini meliputi tentang pengaruh *broken home* yang berkaitan terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. Adapun hal ini akan dibahas oleh peneliti yaitu dampak *broken home* terhadap

perilaku dan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro. Ini variabel dan indikator pada penelitian ini, ialah :

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian

No	variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Broken home Menurut IW Pratiwi pada tahun 2020	Efek negatif broken home terhadap prestasi belajar siswa dikelas	Siswa akan sulit berkonsentrasi pada proses pembelajaran.
			Siswa tidak akan siap melaksanakan pembelajaran.
			Siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
			Siswa terkadang membuat keributan dikelas.
			Siswa cenderung hiperaktif dan sering mengganggu teman yang sedang belajar.
			Siswa tidak memiliki ketekunan dalam belajar.
		Efek positif broken home terhadap prestasi belajar siswa Dikelas	Siswa akan lebih bersikap dewasa
			Siswa akan lebih bisa mengatur waktu belajar dan konsisten mengerjakan tugas.
			Siswa akan lebih tekun dalam proses pembelajaran.
			Siswa terkadang akan lebih pendiam

			tetapi sering fokus terhadap pelajaran
2.	Perilaku Siswa Okviana(2015)	Perilaku sadar, perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf, Perilaku tak sadar, perilaku yang spontan atau instingtif, Perilaku tampak dan tidak tampak, Perilaku sederhana dan kompleks, Perilaku kognitif, afektif, konatif, dan psikomotor.	Siswa tidak selalu berperilaku menyimpang meskipun berada dalam lingkungan keluarga broken home, karena pada kenyataannya banyak siswa yang lebih menonjolkan prestas yang ada dalam dirinya.
1.	Prestasi Belajar	Nilai raport sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO.	

Pada ruang lingkup penelitian yang meliputi tentang dampak broken home terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa bisa dikatakan tidak selamanya selalu berakibat buruk dalam perkembangan anak serta tidak selalu jatuh didalam hal negatif. Karena pada dasarnya selain orang tua yang harus terus mendampingi dalam pembentukan karakter anak serta peran guru yang terus membantu mengasah dalam dunia pendidikan dan keagamaan, akan tetapi peran utama dari anak tersebut sangatlah penting dalam pembentukan karakter.

F. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat penting yang namanya originalitas karena sangat berguna untuk menjelaskan lebih detail lagi mengenai suatu perbedaan dan persamaan yang diterima dari reponden dan hasil real pada kenyataan sehari-hari, serta guna

menghindari adanya pengulangan yang sama. Dengan penelitian ini maka peneliti dapat menjelaskan adanya perbedaan ketika siswa belum mengalami permasalahan broken pada keluarga dan sesudah mengalami broken serta pengaruhnya dalam hasil prestasi belajar.

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Novika Handayani Pramadian, “Prestasi Belajar Siswa Keluarga Broken Home Di MI Nusantara Kecamatan Gunungpati Semarang”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010	Latar belakang pengaruh dari keluarga Broken Home.	Dampak pada prestasi belajar siswa, menggunakan metode penelitian kualitatif	SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO
2.	Felisitas Purnaningsih, “Motivasi Belajar Remaja Yang Mengalami Broken Home (Studi Kasus)”, Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, 2016	Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara mendalam	SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO
3.	Nafisatul Aini, “Perbedaan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Dari Keluarga Utuh dan Dari Keluarga Broken Home (Di MA Mu'allimat Rembang), Skripsi, Fakultas Psikologi, UIN Malang, 2012	Dampak Keluarga Broken Home Terhadap siswa	Untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga utuh dan tingkat pengambilan keputusan karier siswa dari keluarga broken home d MA Mu'allimin Rembang.	SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO

4	Orisinalitas Penelitian	Dampak broken home terhadap perilaku dan presentasi belajar dan perilaku siswa	Menggunakan jenis penelitian kualitatif, analisi deskriptif, wawancara, observasi. Untuk mengetahui korelasi keluarga broken home terhadap prestasai belajar dan perilaku siswa kelas VIII di SMPN 1 KEDUNGADEM	SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO
---	-------------------------	--	---	------------------------------

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian sebuah variabel dalam istilah yang bisa diamati, bisa diuji, atau bisa dijadikan angka.

1. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama untuk anak dan menjadi acuan untuk anak belajar sebuah karakter, kedewasaan, kegamaan, sikap dan moral. Demikian pendidikan non formal yang didapat anak dari lingkungan keluarga pertama kalinya, bahkan sebuah kehangatan kasih sayang juga dirasakan pada saat berada di tengah keluarga yang harmonis. Bahkan hal ini dapat membuat anak menjadi pribadi yang kuat dan menjadi anak yang teguh akan iman agama, sehingga ia dapat menyelesaikan suatu permasalahan sendiri dan itulah bukti kesuksesan terwujudnya nilai moral yang ditumbuhkan dalam keluarga.

2. Broken home

Broken Home ialah gambaran dari sebuah keluarga yang sudah tidak hangat lagi, sebuah keluarga yang tidak utuh lagi, sebuah keluarga yang tidak sehat lagi, bahkan

gambaran sebuah keluarga yang sudah tidak dapat hidup bersama lagi atau keluarga yang sudah berpisah. Di dalam kehidupan keluarga *broken home* selalu memiliki kata kunci keluarga yang sudah tidak lagi sehat atau harmonis.

Keluarga ini memiliki beberapa faktor tersendiri hingga terjadinya hal yang membuat keluarga tersebut memiliki trauma tersendiri, misalnya dari peran orang tua yang belum memiliki tingkat kedewasaan yang matang, akibatnya sering terjadi pertengkaran didalam rumah akibat ego kedua orang tuanya (ayah dan ibu), kurangnya kasih sayang antara orang tua dan anak sehingga anak merasa jauh dengan orang tua, anak merasa kurang rasa kasih sayang dari orang tua hingga anak mencari perhatian dengan hal lain di luar lingkungan keluarga, bahkan tak sedikit pula yang akhirnya terjerumus dalam hal yang tidak baik.

Keluarga *broken home* terbagi menjadi beberapa kriteria seperti *Devorce* (Kedua orang tua berpisah atau bercerai), *Poor Marriage* (hubungan orang tua dengan anak tidak baik), *Poor Parent Children Relationship* (hubungan orang tua tidak baik), *High Tenses and Low Warmth* (suasana keluarga tanpa kehangatan). Dalam keluarga *broken home* biasanya sering terjadi persimpangan karakter terutama jika sang anak tidak memiliki pondasi keagamaan yang kuat atau kurang memahami mata pelajaran yang dimana dalam setiap mata pelajaran tersebut sangat baik untuk pembentukan karakter yang kokoh. Namun tak sedikit juga, anak yang tumbuh dalam keluarga *broken home* dapat bertahan dengan sikap dewasa, tangguh dan memiliki semangat untuk membangun karakternya lebih baik lagi.

3. Perilaku Siswa

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya penelitian tentang perilaku siswa yang telah dikemukakan diatas yaitu menurut Notoatmojo pada tahun 2010. Sedangkan menurut Wawan pada tahun 2011 mengemukakan tentang hasil penelitiannya, bahwa perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

4. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan yang dimiliki tiap siswa selama mereka berinteraksi serta mampu menerima proses pembelajaran dikelas yang telah diajarkan oleh guru pada mereka hingga hal tersebut mengakibatkan perubahan sikap dan nilai pada siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro pada semester ganjil angkatan 2022/2023.

H. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan akan dijabarkan 3 bagian yang merupakan keterkaitan pembahasan dengan yang lainnya, antara lain :

1. Yang pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
2. Yang kedua berisi landasan teori terdiri dari *broken home* terhadap perilaku dan prestasi belajar, hakikat *broken home*, perilaku anak *broken home*, prestasi belajar dan kerangka berfikir.

3. Yang ketiga terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis pendekatan, data dan sumber data, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis , pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.
4. Yang ke empat,dekripsi umum tentang lokasi penelitian, profil sekolah, paparan data dari hasil penelitian.
5. Yang ke lima, pembahasan hasil temuan. Pada bab ini dikemukakan jawaban atas rumusan masalah.

Pada penlitian ini dengan tersusunya rumusan masalah hingga susunan sistematika pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan dalam keluarga khususnya dalam kasus *broken home* dapat dilihat dengan beberapa kriteria anak atau keluarga yang bisa dikategorikan sebagai *broken home* seperti adanya kekerasan dalam rumah tangga yang di sebabkan karena sering terjadinya perselisihan antara ayah dan ibu, ibu dan anak, anak dan anak atau bahkan antara ayah dengan anak, dalam kategori keluarga *broken home* tidak selalu tentang sebuah perceraian tetapi dapat digaris bawahi bahwa setiap keluarga yang mengalami *broken home* selalu memiliki catatan permasalahan dalam keluarga. Kurangnya perhatian, kurangnya rasa hangat dalam keluarga sehingga merasa rumah bukan lagi tempat ternyaman untuk pulang, tingginya rasa keegoisan pada setiap individu yang ada di dalam rumah tersebut, terjadinya kematian sehingga salah satu diantaranya tidak dapat menerima musibah tersebut dan sering merasa kehilangan serta kesepian yang ujungnya akan mengalami depresi.

Broken home sering dikategorikan suatu masalah yang cukup serius dan mengerikan jika tidak di atasi dengan hal positif dan pendampingan yang baik, karena tidak hanya dengan pendampingan yang efektif tetapi juga harus diiringi dengan sisi keagamaan

yang bagus, karena sudah banyak sekali dampak dari masalah *broken home* ini mengakibatkan putus asa sehingga memilih jalur bunuh diri. Disinilah peran orang terdekat sangat diperlukan, terutama orang tua sebagai pondasi utama anak mendapatkan kekuatan, serta peran guru di sekolah untuk membantu mendampingi selama proses belajar di sekolah.

Dampak *broken home* sendiri, selalu beriringan dengan sikap dan prestasi anak di sekolah atau pun di lingkungan luar sekolah. Anak yang mengalami permasalahan ini akan cenderung menjadi anak yang introfekt di mana ia akan lebih menutup diri dan cenderung pendiam serta suka menyendiri, tetapi anak yang seperti ini yang sangat butuh penanganan khusus karena ia akan sering melamun sehingga tidak dapat mengontrol dirinya. Hal ini juga akan berakibat pada hasil prestasi anak tersebut, dimana yang awalnya memiliki prestasi cemerlang karena turunnya konsentrasi akibat permasalahan ini anak akan cenderung memiliki nilai yang turun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat *Broken Home*

a. Pengertian *Broken Home* Menurut Beberapa Ahli

Pengertian *Broken Home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur.⁶ Sedangkan broken home sendiri menurut penelitian Chaplin pada tahun 2006 mengemukakan bahwa *broken home* berarti keluarga retak atau rumah tangga berantakan dengan kata lain adalah keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) yang disebabkan oleh kematian, perceraian, atau meninggalkan rumah. Sedangkan menurut Menurut Save M Degum, *broken home* adalah kurangnya perhatian dari keluarga, kurangnya kasih sayang dari orang tua atau keluarga yang orangtuanya memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Dengan demikian akan lahir anak-anak yang mengalami krisis kepribadian sehingga perilakunya sering tidak sesuai. Ulwan pada tahun 2002 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga *broken home* adalah keluarga yang mengalami disharmonis antara ayah dan ibu. Pernyataan Ulwan ini dipertegas oleh pernyataan Atriell pada penelitiannya tahun 2008 yang mengatakan bahwa “*broken home*” merupakan suatu kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak lagi dapat menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Bisa jadi mereka bercerai, pisah rintang atau keributan yang terus menerus terjadi dalam keluarga.

Broken Home ialah gambaran dari sebuah keluarga yang sudah tidak hangat lagi,

sebuah keluarga yang tidak utuh lagi, sebuah keluarga yang tidak sehat lagi, bahkan gambaran sebuah keluarga yang sudah tidak dapat hidup bersama lagi atau keluarga yang sudah berpisah. Di dalam kehidupan keluarga broken home selalu memiliki kata kunci keluarga yang sudah tidak lagi sehat atau harmonis.

Namun keluarga ini memiliki beberapa faktor tersendiri hingga terjadinya hal yang membuat keluarga tersebut memiliki trauma tersendiri, misalnya dari peran orang tua yang belum memiliki tingkat kedewasaan yang matang, akibatnya sering terjadi pertengkaran didalam rumah akibat ego kedua orang tuanya (ayah dan ibu), kurangnya kasih sayang antara orang tua dan anak sehingga anak merasa jauh dengan orang tua, anak merasa kurang rasa kasih sayang dari orang tua hingga anak mencari perhatian dengan hal lain di luar lingkungan keluarga, bahkan tak sedikit pula yang akhirnya terjerumus dalam hal yang tidak baik.

Keluarga *broken home* terbagi menjadi beberapa kriteria seperti *Devorce* (Kedua orang tua berpisah atau bercerai), *Poor Marriage* (hubungan orang tua dengan anak tidak baik), *Poor Parent Children Relationship* (hubungan orang tua tidak baik), *High Tenses and Low Warmth* (suasana keluarga tanpa kehangatan). Dalam keluarga broken home biasanya sering terjadi persimpangan karakter terutama jika sang anak tidak memiliki pondasi keagaam yang kuat atau kurang memahami mata pelajaran yang diajarkan dikelas tersebut sangat baik untuk pembentukan karakter yang kokoh. Namun tak sedikit juga, anak yang tumbuh dalam keluarga *broken home* dapat bertahan dengan sikap dewasa, tangguh dan memiliki semangat untuk membangun karakternya lebih baik lagi.

b. Pengertian Keluarga

Sedangkan Pengertian keluarga secara psikologis adalah sekumpulan orang yang

hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.⁶ Sedangkan pengertian keluarga menurut Kartini kartono pada salah satu bukunya di halaman 57 tahun 2003 mengungkapkan bahwa keluarga merupakan unit social terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok social terkecil yang diikat dengan tali pernikahan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.⁷

c. Faktor penyebab *Broken Home*

Bahkan selain dari pengertian apa itu *broken home*, lantas munculnya beberapa dampak yang akan timbul pada anak, mulai dari dampak negatif dan positif. Keluarga yang seharusnya mempunyai fungsi edukasi, sosialisasi, proteksi dan afeksi pada anak hingga terjadi permasalahan dalam rumah tangga sehingga anak menjadi korban dan mengalami *broken home* hingga muncul yang namanya faktor-faktor penyebab *broken hoeme* adalah tersumbatnya komunikasi keluarga, adanya egoisme antar individu di dalam keluarga, masalah ekonomi, tingkat pemahaman/pendidikan yang rendah, selain itu terdapat juga beberapa faktor-faktor yang menjadi timbulnya keluarga *broken home*, mislanya seperti⁸ :

a. Orang tua yang bercerai

Orang tua yang bercerai sangat berdampak pada psikis anak dan ini tingkat yang paling tinggi untuk menimbulkan faktor *broken home*. Hubungan suami

⁶ Soelaeman,2001,hal. 5-10

⁷ Kartini kartono, 2003, hal.57

⁸ Muttaqin, Imron, Sulisty, Bagus, *Analisis faktor penyebab dan dampak keluarga broken home*,PSGA LP2M IAIN Pontianak, 20019

istri atau ayah dan ibu yang sudah tidak lagi saling mengasihi dan memegang teguh janji pernikahan. Bahkan terkadang sebelum terjadinya perpisahan, muncul adanya pertengkaran yang membuat suatu hubungan menjadi renggang serta saling memikirkan dunianya masing-masing dan disinilah akan timbul permasalahan pada anak, mulai dari melampiaskan dengan mencari perhatian di luar rumah (bisa dalam hal positif bahkan dalam hal negatif), penurunan konsentrasi belajar karena sering mendengar keributan di dalam rumah dan akhirnya menurunlah prestasi belajar anak karena sebuah permasalahan *broken home* yang ada pada keluarganya.

b. Adanya masalah ekonomi

Adanya masalah ekonomi dalam suatu keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Istri banyak menuntut hal-hal di luar makan dan minum. Masalah perekonomian juga sangat berpengaruh dalam kehidupan *broken home* terkadang salah satu individu yang terdapat dalam rumah tersebut tidak bisa menerima kenyataan yang ada, misalnya dengan penghasilan suami yang bekerja sebagai sebagai buruh lepas, hanya dapat memberikan makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanya terjangkau. Karena suami tidak sanggup memenuhi tuntutan istri dan anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang disebutkan tadi, maka timbullah pertengkaran suami-istri yang sering menjurus kearah perceraian sehingga sang anak mengalami *broken home* yang harus ia tanggung padahal hal tersebut merupakan keegoisan orang tuanya.

c. Adanya Masalah Pendidikan

Adanya Masalah Pendidikan Masalah pendidikan sering menjadi penyebab terjadinya brokenhome. Jika pendidikan agak lumayan pada suami istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka. Sebaliknya pada suami istri yang pendidikannya rendah sering tidak dapat memahami lika-liku keluarga. Karena itu sering salah menyalahkan bila terjadi persoalan dikeluarga. Akibatnya selalu terjadi pertengkaran yang mungkin akan menimbulkan perceraian. Jika pendidikan agama ada atau lumayan mungkin sekali kelemahan dibanding pendidikan akan diatasi. Artinya suami istri akan dapat mengekang nafsu masing-masing sehingga pertengkaran dapat dihindari.⁹

d. Dampak Broken Home

Broken home adalah situasi saat rumah tangga tidak lagi berfungsi sebagai satu kesatuan keluarga. Penyebabnya dapat berupa kekerasan, gangguan kesehatan mental, masalah finansial, hingga perbedaan kepercayaan. Akibat masalah ini, anak-anak berpotensi mengalami gangguan emosional hingga sosial. Sebagian anak broken home pula mengalami suasana hati yang tidak menentu (*mood swing*) atau gangguan suasana hati lainnya. Sebagian berasal mereka menentukan buat menarik diri asal pergaulan, enggan bersosialisasi, dan tidak percaya diri. Perceraian juga berkontribusi pada mendorong perilaku antisosial pada anak.

Broken home dapat memberikan dampak positif kepada diri anak seperti menjadikan seorang anak lebih dewasa, lebih bijak dalam bertindak, mandiri, benci akan adanya kebohongan, memiliki perasaan lebih sabar, memiliki kebebasan, serta

⁹ Megawangi,1999,hal 37

dapat mengontrol dan menghadapi trauma dan stress yang dihadapinya. Anak broken home jua rentan mengalami depresi dan gangguan kecemasan. Jika tidak ditangani menggunakan baik, kondisi ini bisa menaikkan risiko anak buat mengalami gangguan kepribadian, menyalahgunakan narkoba, bahkan melakukan percobaan bunuh diri.

e. Kesimpulan Broken Home

Dari pemaparan diatas pengertian *broken home* dari beberapa ahli dan penelitian pada realita kehidupan dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa broken home merupakan salah satu masalah yang timbul dalam sebuah keluarga atau bisa dikatakan keluarga itu sudah tidak lagi harmonis karena beberapa hal tertentu tetapi tidak selalu terjadi perpisahan atau perceraian dan hal tersebut akan berdampak pada kejiwaan, tumbuh kembang anak serta berpengaruh pada prestasi belajar anak yang tentunya juga terganggu. Dan semestinya sebuah keluarga itu saling bekerja sama dan menciptakan keharmonisan serta kehangatan dalam sebuah hubungan satu dengan yang lainnya, antara ayah ibu, ibu anak, ayah anak dan juga anak satu dengan yang lainnya, agar saling menguatkan, saling menyayangi, saling perhatian dan memupuk rasa melindungi satu dengan yang lain. Karena hanya rumah yang berisikan sebuah keluarga yang harmonis, nantinya selalu di rindukan untuk ingin selalu pulang.

2. Perilaku Anak *Broken Home*

Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya seperti yang telah di kemukakan oleh Notoatmojo pada penelitiannya, Sedangkan menurut Wawan yaitu Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun

tidak. Namun pada dasarnya dalam sebuah kehidupan perilaku anak selalu berbeda beda, seperti yang di jelaskan menurut Okviana yang telah membedakan jenis-jenis perilaku, yaitu:

1. Perilaku Sadar, merupakan perilaku yang melalui kerja otak dan pusat susunan saraf. Hal ini dapat dilihat dan di perhatikan melalui sikap dan perilaku anak tersebut sehingga dapat membandingkan sikap dan perilakunya ketika belum mengalami masalah ini dan sesudah mengalami *broken home*.
2. Perilaku tak sadar, merupakan sebuah perilaku yang terjadi secara spontan atau instingsif. Perilaku tidak sadar di sini dapat diartikan sebuah perilaku yang muncul begitu saja tanpa adanya kesadan dari anak tersebut yang dilakukan dengan spontan.
3. Perilaku tampak dan tidak tampak. Konteks perilaku tampak dan tidak tampak disini dapat diartikan sebuah pembuktian atau hasil dari anak ini dapat menggugah dirinya untuk melakukan hal yang positif atau malah melakukan pemberontakan dengan cara menyimpang.
4. Perilaku sederhana dan kompleks. Dimana perilaku sederhana merupakan sebuah tingkah laku yang hanya melibatkan satu aktivitas dalam suatu waktu dalam kehidupan sedangkan perilaku kompleks yaitu sebuah tingkah laku yang melibatkan banyak aktivitas dalam kehidupan manusia.
5. Perilaku kognitif, afektif, konatif dan psikomotor. Perilaku kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berfikir, sedangkan perilaku afektif yaitu sebuah perilaku yang menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap, perilaku konatif

sendiri merupakan sebuah perilaku yang seluruh kegiatan mental yang membuat suatu individu bisa menghubungkan, menjlai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa sebagai akibatnya individu tadi mendapatkan pengetahuan setelahnya. Sedangkan perilaku psikomotor, yaitu lebih menekankan pada ketarampilan motoriknya.¹⁰

Pada sebuah penelitian menurut anggraini yang ia tulis pada tahun 2016 menunjukkan konsep diri yang positif perlu dimiliki setiap individu terutama pada kaum muda karena hal ini sangat membantu untuk mengarahkan kaum muda melakukan hal-hal yang positif dan tidak merugikan diri sendiri mau pun orang lain seperti organisasi keislaman yang mengarahkan kaum muda menjadi lebih baik.¹¹

Perilaku sosial menyimpang pada anak akibat *broken home* cenderung berperilaku menyimpang, anak yang hidup dalam keluarga *broken home* sendiri lebih cenderung memiliki perilaku yang tidak baik, seperti sering keluar malam, minum minuman keras, berkelahi, mencari perhatian di luar rumah, terkadang lebih cenderung introvert tetapi mudah dendam, mengkonsumsi narkoba, dll. Karena, anak yang mengalami *broken home* akan lebih susah untuk diatur serta memiliki tingkat emosional yang tinggi dan tidak sedikit juga yang memiliki perilaku menyimpang sosial.¹²

Dari hasil analisis diketahui bahwa faktor-faktor penyebab perilaku remaja dari keluarga *broken home* meliputi faktor kurangnya perhatian dan kasih sayang dari pihak keluarga, kurangnya komunikasi, kesibukan orangtua dalam bekerja, hilangnya

¹⁰ Ika wahyu pratiwi, putri agustin, *konsep diri remaja yang berasal dari keluarga broken home*, vol.9 no.1, 2020,hal.20.

¹¹ Ika wahyu pratiwi, putri agustin, *konsep diri remaja yang berasal dari keluarga broken home*, vol.9 no.1, 2020,hal.19.

¹² Yulia Yulia, *perilaku sosial anak remaja yang menyimpang akibat broken home*, 2020, hal. 49

kepercayaan akibat ketidakjujuran antara kedua pasangan serta mengabaikan tanggungjawab terhadap keluarga, pemahaman serta pembinaan agama yang kurang. Bentuk perilaku antara lain perilaku bermasalah, menyimpang, penyesuaian diri yang salah, perilaku yang tidak dapat membedakan yang benar dan salah dan gangguan hiperaktif lainnya kurang perhatian. Dampak perilaku remaja dari keluarga broken home antara lain mengalami tekanan mental yang berat, mudah tersinggung, menunjukkan sikap berontak, kurang memiliki pengertian dan tanggungjawab pada keluarga.¹⁵

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh zain pada tahun 2015 dengan judul “kosep diri remaja dengan orang tua bercerai” hasil penelitian mengemukakan bahwa remaja menjadi korban perceraian orang tua, remaja cenderung menutup diri dan sulit untuk beradaptasi.¹⁶

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan terminal dari proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar, meliputi tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua, aspek

¹⁵ Zuraidah sari, *analisa perilaku remaja dari broken home*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004

¹⁶ Ika wahyu pratiwi, putri agustin, *konsep diri remaja yang berasal dari keluarga broken home*, vol.9 no.1, 2020, hal.20.

efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan ketiga, aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik¹⁷

Dalam tahap belajar, siswa tentunya tidak dapat terlepas dari peran orang tua dan guru yang sangat membutuhkan support untuk terus semangat dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakternya, meskipun sedang berada dalam fase tersulit sekalipun seperti broken home. Serta dalam proses belajar dan mengajar terdapat tiga komponen yang menjadi acuan pembelajaran, yaitu tujuan (keinginan), pengalaman tahap pembelajaran, dan hasil belajar.¹⁸

b. Tujuan Pengajaran

Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif : berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah Afektif : berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

¹⁷ Zakiah Darajat, DKK, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008, hal. 197

¹⁸ Nana sudjana, *"Penelitian Hasil Belajar Mengajar"* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal.23

- 3) Ranah Psikomotoris : berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak¹⁹.

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkapkan hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafal semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai²⁰

c. Bentuk-bentuk Hasil Prestasi Belajar

Pada dasarnya hasil dari prestasi belajar merupakan hasil akhir seseorang setelah kegiatan pembelajaran. Dalam tafsir hasil prestasi belajar seseorang merupakan suatu bentuk perubahan dari hasil yang dia peroleh selama melaksanakan kegiatan belajar, serta hasil belajar seseorang untuk menggali pengetahuannya sampai mendapatkan hasil sesuai dengan keinginannya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana hasil belajar dibagi dalam tiga macam, yaitu:

- (1) Keterampilan dan kebiasaan
- (2) Pengetahuan dan pengertian
- (3) Sikap dan cita-cita. ²¹

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op. cit. hlm., 22-23.

²⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana, 2008, hal 88

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, op.cit, hal.22

Adapun bentuk-bentuk dari hasil prestasi belajar pada sistem pendidikan, baik berbentuk tujuan kurikuler atau tujuan intruksional, Benjamin S.Bloom klasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif yaitu perubahan perilaku yang pada kawasan kognitif. Secara hirarkis Bloom membagi tingkatan hasil belajar pada ranah kognitif jadi tingkatan :
 - a. (C1) Menghafal (Knowedge), kemampuan memanggil kembali fakta yang ada di otak dipakai guna menanggapi masalah.
 - b. (C2) Pemahaman (Comprehension), kemampuan guna memandang korelasifakta dengan fakta.
 - c. (C3) Penerapan (Application), kemampuan guna pahami aturan, hukum, rumus serta yang lainnya guna pecahkan persoalan
 - d. (C4) Analisis (Analysis), kemampuan pahami suatu hal lewat uraikannya ke dalam unsur-unsur
 - e. (C5) Sintesis (Synthesis, kemampuan pahami lewat organisasikan bagian-bagian pada kesatuan.
 - f. (C6) Evaluasi (Evaluation), kemampuan membuat penilaian serta menarik keputusan dari hasil penilaiannya. ²²

Ranah Kognitif menurut Anderson dan Krathwol pada tahun 2001 yaitu meliputi : mengingat (remember), memahami atau mengerti (understand),

²² Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm.50-51.

menerapkan (apply), menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate), dan menciptakan (create)²³.

2. Ranah Afektif (Affective Domain) berdasarkan Krathwol terkait pada sikap dibagi menjadi 5 tingkatan yaitu : penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.²⁴

Ranah Afektif menurut penelitian dari Krathwol apada tahun 1964 menyatakan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang meliputi rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Kompetensi siswa yang mencerminkan afeksi yang baik dapat terlihat dari sikap kedewasaan yang sesuai dengan usia dan perkembangan siswa dan tercermin pada perilaku sehari-hari pada proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas²⁵. Kemampuan afektif terdapat beberapa contoh seperti perilaku yang mencerminkan sikap baik dari siswa, bersikap disiplin di sekolah selama proses pembelajaran, siswa dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dikerjakan, memiliki sikap dan sifat yang pandai menghormati dan menghargai guru di sekolah.

3. Ranah Psikomotorik, berdasarkan Harrow terkait pada perstasi belajar keterampilan serta kemampuan bertindak ada 6 aspek, yaitu : gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, keterampilan tanpa kata. Tapi taksonomi hasil prestasi belajar psikomotorik yang banyak dipakai ialah milik simpson yang dibagi menjadi 6

²³ Nur Fajriana Wahyu Ardiani, Nanda Adi Guna, satya widya, *pembelajaran tematik dan bermakna dalam perspektif revisi taksonomi bloom*, vol. 29 no. 2, 2013, hal 98

²⁴ *Ibid hal.51*

²⁵ Dewi amaliah nafiati, *revisi taksonomi bloom : kognitif, afektif, dan psikomotorik*, vol.21 no.2, 2021, hal. 165

yaitu : presepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.²⁶

Menurut Gegne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

- 1) Informasi verbal
- 2) Keterampilan intelektual
- 3) Strategi kognitif
- 4) Sikap
- 5) Keterampilan motoris.²⁷

Semua hasil belajar pada dasarnya bisa dievaluasi. Pada umumnya kesulitan menilai hasil belajar timbul disebabkan karena, Pertama perumusan tujuan yang kurang baik, Kedua Ketidak mampuan mengembangkan alat evaluasi yang tepat dan mengenai sasaran.

d. Kesimpulan Prestasi Belajar

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu dilihat dari aspek kognitif siswa, di mana hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk nilai angka yang diperoleh siswa.

Maka dengan terpenuhinya pembelajaran yang baik dan efektif akan berdampak positif pada siswa tersebut meskipun sedang berada dalam permasalahan keluarga

²⁶ *Ibid hal.52-53*

²⁷ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Op.Cit. hlm., 22

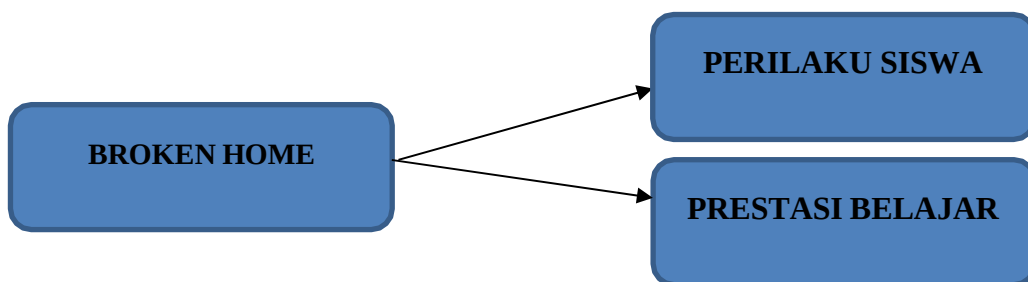
seperti *broken home*. Karena jika pembelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik, pasti pembentukan karakter siswa dan hasil belajarnya pun akan mendapatkan hasil yang maksimal, apalagi dengan dukungan keluarga dan guru yang selalu memberi semangat untuk siswa tersebut.

4. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian saya terdapat dua variabel yang dapat digambarkan dalam pemetaan konseptual antara lain yaitu pengaruh *broken home* untuk dampak hasil prestasi belajar. Berikut paparan gambarannya.

Gambar 2.1

Konseptual Dampak Broken Home Terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 KEDUNGADEM BOJONEGORO.



Broken Home berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro, maka semakin harmonis sebuah keluarga dan semakin saling mengasihi antar keluarga itu akan berdampak sangat baik pada anak terutama terhadap semangat belajar dan daya konsentrasi siswa pada proses belajar. Apalagi jika penerapan setiap pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran sudah sangat efektif dan diterima oleh siswa dengan baik, pasti akan membentuk karakter anak lebih baik lagi serta memiliki

semangat dalam pembelajaran lebih giat lagi dan hasilnya akan mendapatkan nilai atau hasil yang memuaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di ambil di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro yang berada pada Jalanraya No.216, Kedungadem, Duwel, Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Sekolah ini letaknya diarea pedesaan. Jarak tempuh hampir 80% siswa-siswinya jarak tempuh sekolah dengan rumahnya cukup berdekatan, dengan demikian hampir seluruh siswa-siswinya dapat mentaati peraturan sekolah dengan maksimal, misalnya dengan tidak datang terlambat dan kesulitan berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung. Ditambah lagi dari pihak sekolah khususnya guru wali setiap kelas bekerja sama dengan guru BK untuk mengawasi setiap anak didiknya, terutama yang menjadi anak spesial misalnya sedang mengalami masalah keluarga (broken home), masalah dengan teman, masalah dengan konsentasi belajar yang mengakibatkan nilainya menurun. Hal ini diharapkan pihak sekolah dengan lebih memperhatikan siswa sisiwinya serta pendekatan dengan orang tua, dapat mengatasi permasalahan siswa di sekolah sehingga tidak terjadi penurunan hasil prestasi belajar mereka.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang “Dampak Broken Home terhadap Perilaku dan Prestasi Siswa di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro”. Dalam pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sebab datanya diambil dalam bentuk wawancara dan melakukan observasi secara langsung ke lapangan, terutama peneliti mendatangi sekolah dimana para narasumber ini bersekolah (SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro) untuk mengumpulkan data penelitian lalu data tersebut di kaji dan diambil

kesimpulannya. Dengan begitu lalu dijelaskan dengan deskriptif, sebab hasilnya nanti akan diarahkan guna mendiskripsikan data yang didapat dan menjawab rumusan masalah pada penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik, benar, dan dapat dipercaya apabila menggunakan cara-cara tertentu. Pendekatan Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati sehingga dirasa sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini dapat diketahui dengan rumusan masalah yang ada lalu memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Ada pun peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah :

- a. Mengeksplorasi bagaimana persepsi masyarakat tentang broken home yang dampaknya dapat mempengaruhi perilaku seseorang serta dapat berdampak pada prestasi seseorang, serta menggali lebih dalam mengenai solusi yang diberikan sekolah serta upaya orang tua dalam menangani masalah ini.
- b. Dapat menganalisis bagaimana latar belakang keluarga, masalah perekonomiannya, menganalisis kegiatan anak selama di sekolah dan di rumah, serta menganalisis nilai siswa dari awal masuk sekolah hingga selesai sekolah dan menganalisis bagaimana perubahan perilaku serta nilai siswa ketika belum mengalami broken home dan sesudah mengalami broken home, serta cara mengatasi masalah tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data kualitatif merupakan sebuah data yang berbentuk kata-kata yang diperoleh melalui berbagai macam teknik seperti pengumpulan data dengan cara wawancara dan

observasi. Salah satu alasan dalam memilih masalah penelitian ini adalah dikarenakan ketersediaan sumber data yang relevan terhadap judul yang saya gunakan. Apalagi dalam penelitian kualitatif lebih bersifat menerangkan, menjelaskan, sedangkan saat penelitian berlangsung melalui wawancara dan observasi peneliti lebih ke arah memahami permasalahan yang di ceritakan oleh narasumber dan menggali terus informasi hingga apayang dibutuhkan sudah merasa tercapai. Dalam data dan sumber data dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif sumber data ini disebut “Responden” yaitu seseorang yang memberikan respon terkait dengan setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan narasumber orang tua siswa, siswa yang bersangkutan, teman siswa, guru mata pelajaran, guru wali, kesiswaan dan guru BK.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Dalam penelitian ini data diperoleh dari pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat melihat langsung peristiwa tersebut dan melakukan cross chek ke beberapa informan yang lain.

c. Tempat Atau Lokasi

Dalam konteks tempat atau lokasi ini juga berkaitan dengan sumber penelitian, karena dengan peneliti mengetahui lokasi atau tempat kejadian maka dapat menggali lebih dalam lagi setiap permasalahan yang terjadi.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip juga menjadi informasi data yang sangat membantu untuk peneliti mendeskripsikan sebuah permasalahan ditambah dengan menerapkan metode triangulasi yang dimana metode ini lebih ke wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber yang berkaitan.

Tabel 3.1

Data dan Sumber Data

	Rumusan Masalah	Jenis Penelitian	Sumber Data	Indikator
1.	Bagaimana perilaku siswa broken home dilingkungan sekolah dan kelas pada siswa?	Wawancara	- Guru kelas - Kesiswaan - Siswa broken home	Faktor Eksternal dan Internal
		Observasi	- Siswa broken home	
2.	Bagaimana upaya guru, sekolah dan orang tua untuk menangani siswa broken home ?	wawancara	- Guru kelas - Guru mata pelajaran - Guru Bk - Kesiswaan - Orang tua siswa	
3.	Bagaimana dampak broken home terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa pada saat sebelum dan sesudah mengalami broken home ?	Wawancara Observasi dokumentasi	- Guru kelas - Guru mata pelajaran - Kesiswaan	

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam penelitian :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang peroleh secara langsung dari sumbernya, yaitu diperoleh dari informan yang diamati dengan cara wawancara dengan data yang diamati yaitu dampak broken terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Informan yang terdapat didalam penelitian ini yaitu, guru kelas, guru Bk, wakil kepala sekolah (kesiswaan), orang tua siswa, siswa broken home, dan teman siswa broken home.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah diolah oleh pihak lain, yang berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada sebuah penelitian memang sangat dibutuhkan karena dengan kehadiran peneliti dapat menggali data yang diperluka dengan sangat detail sesuai dengan data yang peneliti butuhkan. Dalam penggalan data dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu peneliti melakukan pendekatan dengan calon responden yang bersangkutan, delanjutnya peneliti memilih beberapa kriteria responden utuk dijadikan sumber penelitian, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data sebanyak mungkin dengan menggali infomasi sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang sudah disusun, dan yang terakhir peneliti menggunakan beberapa

metode untuk melihat keabsahan data atau mengcross check data. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam menyusun laporan penelitian yaitu dengan menggunakan metode triangulasi data yaitu dengan membandingkan informasi atau data dengan cara wawancara dan observasi terhadap beberapa narasumber. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan memanfaatkan data kualitatif yang telah didapat oleh peneliti dan dijabarkan secara deskriptif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode penelitian wawancara merupakan salah satu metode penelitian dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendalami suatu kejadian yang telah terjadi. Suatu wawancara terjadi pasti karena adanya tujuan yang digali untuk dikaji atau di observasi lebih dalam. Dalam proses wawancara yang utama di butuhkan adalah narasumber untuk dijadikan responden, setelah itu disusun sebuah pertanyaan dan dibutuhkan sebuah jawaban yang valid dan sedetail-detailnya.

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara

Daftar Informan	Daftar wawancara
Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran IPS	1. Latar belakang siswa mengenai masalah broken home 2. Latar belakang siswa mengenai ekonomi keluarga 3. Perilaku siswa selama di lingkungan sekolah

	4. Perilaku siswa saat berdaa di dalam kelas 5. Hubungan siswa dengan temannya, apakah ada masalah atau tidak 6. Prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran 7. Perbedaan prestasi siswa sebelum dan sesudah mengalami broken home 8. Upaya guru kelas, guru mata pelajaran dan pihak sekolah untuk menangani siswa broken home
Orang tua siswa broken home	1. Latar belakang keluarga 2. Hubungan orang tua dengan anak atau anak dengan saudara yang lain 3. Keadaan ekonomi keluarga 4. Kendala permasalahan yang terjadi atau yang sedang dialami 5. Upaya orang tua untuk menangani anak broken home 6. Upaya orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak 7. Keadaan prestasi siswa sebelum dan sesudah mengalami broken home
Siswa Broken Home	1. Latar belakang keluarga 2. Hubungan dengan orang tua, saudara, teman dan guru 3. Permasalahan apa yang sedang terjadi 4. Upaya siswa untuk bangkit dan memulai semangat belajar dan fokus pada prestasi belajar 5. Alasan yang mendasari terjadinya penyimpangan
Teman siswa broken home	1. Perilaku dengan teman, perilaku di kelas 2. Etika dengan orang tua, guru, dan teman 3. Sikap siswa saat mengikuti pembelajaran

	4. Faktor penghambat dalam menaikkan prestasi belajar
--	---

Setelah dilakukannya wawancara saatnya peneliti mengidentifikasi tidak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh akan diolah seperti apa agar menghasilkan sebuah data yang valid dan sedetail-detailnya.

b. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara mencatat perilaku subjek, mencatat setiap peristiwa yang terjadi dan berkaitan dengan objek yang sedang di amati atau sedang diteliti tanpa ada sesi tanya jawab. Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan metode observasi karena peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kegiatan dan kejadian yang dialami oleh responden yang berhubungan dengan judul dampak broken home terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Data yang di ambil dalam penelitian ini ialah :

1. Upaya guru dan sekolah menangani masalah broken home yang sedang di alami oleh siswa terutama dalam hal perilaku dan prestasi belajar siswa.
2. Upaya orang tua dalam menyikapi masalah keluarga yang sedang di alami sehingga anak tersebut butuh perhatian lebihb terutama dalam hal perilaku dan prestasi siswa.
3. Upaya siswa broken home itu sendiri untuk bangkit dan meningkatkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah dan masyarakat serta meningkatkan prestasi belajar.

4. Hambatan yang dialami oleh guru, orang tua dan siswa dalam mengatasi masalah broken home dan meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

c. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif ini, hasil penelitian paling banyak diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara. Selain untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti juga membutuhkan bukti nyata yang menunjukkan sikap dan prestasi siswa dengan sisi yang berbeda. Dokumen yang di perlukan yaitu seperti nilai raport dari awal masuk hingga saat ini, nilai UTS, foto kegiatan siswa di sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain menurut Sugiyono pada penelitiannya tahun 2016. Sedangkan menurut Bogdan dan Bikken, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Analisis data ada 4 tahap yang harus di perhatikan, yaitu :

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi dan kategoris data
- c. Penampilan data
- d. Penarikan kesimpulan.

²⁹ Lexy J Moleong, Op. Cit., hlm.248

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini peneliti harus mengumpulkan data sebanyak mungkin dan sedetail mungkin yang harus didapat dari narasumber yang telah ditetapkan. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan dapat ditindak lanjuti dan di proses lebih dalam lagi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan atau mengkatagorikan data yang muncul di lapangan untuk menjadikan kesatuan data yang lengkap dan terstruktur dalam suatu penelitiannya.

3. Penampilan Data

Dalam hal penampilan data yaitu data yang sudah dapat dari sebuah penelitian dan sudah di olah dan di susun sesuai struktur yang seharusnya lalu disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi dan hasil tersebut ditarik kesimpulan oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah di kumpulkan dan di olah serta di sajikan dalam bentuk sekumpulan informasi lalu pada setiap deskripsi data yang menjadi jawaban atas keterkaitan penelitian dan hasil di lapangan itu memiliki tingkat kecocokan yang tinggi, maka dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metod pengujian, yaitu dengan cara uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).³⁰

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm 364

a. *Credibility*

Pengecekan data menggunakan cara uji *credibility* yaitu dengan cara pemeriksaan ulang data yang sudah diterima oleh peneliti dan sebelum dikumpulkan harus sudah melewati beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan, analisis kasus, diskusi, auditing.

Sedangkan penelitian yang digunakan dalam penelitian dampak broken home terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa ini menggunakan cara uji triangulasi, yaitu dengan cara pengecekan data ulang melalui beberapa nara sumber untuk mengcross check keabsahan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dan dibandingkan dengan informan lain yang diberikan pertanyaan yang sama.

b. *Transferability*

Transferability data bertujuan agar orang lain dapat memahami makna dan isi yang terdapat didalam penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti harus membuat laporan secara jelas, rinci dan sistematis.

c. *Dependability*

Dependability bertujuan untuk di uji ulang data yang sudah diterima dalam rangka mengulangi kesalahan dalam konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji ini dengan melakukan audit terhadap proses penelitian yang telah dilakukan peneliti.

d. *Confirmability*

Dalam hal ini penelini melakukan konfirmasi data dengan para informan atau responden demi menjaga objektivitas hasil penelitian supaya dapat disepakati oleh banyak pihak.

H. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada yang dinamakan tahapan penelitian, dalam tahapan ini terdiri dari :

- a. Pra penelitian, yaitu merupakan tindakan awal sebelum melakukan penelitian, yaitu dengan cara menyusun proposal penelitian.
- b. Pelaksanaan penelitian, dalam pelaksanaan penelitian ini adalah momet dimana peneliti melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c. Pengolahan data, dalam hal ini semua data yang di peroleh peneliti dari informan akan di olah dan disusun sesuai dengan sistematis susunan penelitian dan dilakukan triangulasi data oleh beberapa informan lalu data tersebut disajikan dengan penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan.
- d. Dan yang terakhir menuliskan hasil penelitian berupa laporan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro

Penelitian ini di ambil di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro yang berada pada Jalan raya No.216, Kedungadem, Duwel (62195), Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro, Jawa Timur. Sekolah ini letaknya diarea pedesaan, pihak sekolah sendiri sangat berharap untuk semua siswa dapat senantiasa aktif dan selalu berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar agar harapan pihak sekolah seluruh anak didiknya dapat mendapatkan nilai yang terbaik dan mencetak lulusan dengan nilai yang terbaik juga begitu pula dalam hal keagamaannya. Apalagi dengan jarak tempuh hampir 80% siswa-siswinya jarak tempuh sekolah dengan rumahnya cukup berdekatan, dengan demikian hampir seluruh siswa-siswinya dapat mentaati peraturan sekolah dengan maksimal, misalnya dengan tidak datang terlambat dan kesulitan berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung.

SMPN 1 Kedungadem ini sudah memiliki akreditasi A dengan kepala sekolah saat ini Bapak A.h Moestofa, Spd. Di dalam sekolah ini terdapat 91 guru dengan jumlah siswa laki-laki 436 dan jumlah siswa perempuan 439, terdapat 27 ruang kelas, ada 5 kegiatan ekstrakurikuler dan terdapat 1 jurusan dengan 39 jumlah pelajaran. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Dengan NPSN sekolah 20541359 bersetatus negeri dalam bentuk pendidikan SMP dan setatus sekolah milik pemerintah daerah. SK pendirian sekolah 0299/0/1982 dengan tanggal pendirian 1982-10-09 Kedungadem Bojonegoro.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pandangan Guru terhadap Siswa Yang Mengalami Broken Home

Pandangan guru terhadap siswa yang mengalami broken home, tidak selalu dipandang sebelah mata, karena dari pihak guru dan sekolah sangat memahami betul bagaimana konsep dari broken home itu sendiri, terutama guru kelas dan guru Bk. Dimana setelah dilakukan penelitian dari pihak guru sendiri sangat memahami bahwa permasalahan broken home tidak selalu terlibat dalam perceraian. Ditambah dengan banyaknya permasalahan di sekolah ini tentang siswa broken home yang tidak selalu mengarah pada hal negatif. Pandangan guru sendiri terhadap siswa yang mengalami broken home itu sangat kasihan dan sangat disayangkan jika saat pihak sekolah berinisiatif untuk membantu tetapi malah diabaikan oleh siswa dan keluarganya.

Daftar Wawancara

Peneliti : “Assallammualaikum wr.wb, perkenalkan bu nama saya runia dari UIN Malang di sini saya mohon ijin untuk melakukan penelitian tentang permasalahan keluarga (broken home) terhadap beberapa siswa yang mungkin lebih menonjol terhadap kasus broken home nya”

Guru Kesiswaan : “Waallaikumsallam wr.wb, iya mbak di sini ada beberapa siswa yang menonjol dalam kasus broken home yang sudah sempat kita tangani”

Peneliti : “Bagaimana menurut panjenengan tentang masalah *broken home* yang terjadi pada siswa di SMPN 1 Kedungadem ?”

Guru Kesiswaan : “Menurut kami kasus *broken home* yang terjadi pada beberapa siswa di sekolah kita ini memang tentang permasalahan yang ada dalam keluarganya, tetapi kita tidak selalu menanggapi dengan sikap yang negatif ketika mereka melakukan penyimpangan karena kita sadar, bahwa setiap anak yang mengalami kasus *broken home* memang bukan sepenuhnya salah mereka, di sini mereka hanya sebagai korban dan kita akan bantu untuk mencari solusinya tetapi dengan batasan-batasan tertentu misalnya seperti dalam ranah pendidikan.”

2. Dampak Broken Home terhadap Perilaku dan Prestasi Belajar Siswa

Pada sekolah ini terdapat beberapa kasus broken home yang akhirnya menjadi catatan

merah untuk sekolah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 3 responden siswa broken home, 2 guru kelas, 2 guru mata pelajaran, 1 guru kesiswaan dan orang tua siswa. Siswa broken home dalam sekolah ini memiliki dua dampak yang sangat berbeda. Yang pertama berdampak negatif, seperti 2 informan yang sudah dilakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi serta dilakukan uji triangulasi data dengan paparan pertanyaan yang sama akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua responden ini memiliki permasalahan yang berbeda.

Peneliti : “Lalu bagaimana perilaku siswa sebelum dan sesudah mengalami *broken home* selama di sekolah ?”

Guru Kesiswaan : “Di sini yang saya berikan sama sampean itu ada 2 kasus *broken home* yang berujung harus di dikeluarkan dari sekolah, mereka berdua dari awal masuk hingga akhirnya di dikeluarkan dari sekolah mereka memiliki kepribadian yang baik, santun terhadap guru, tidak ada permasalahan dengan teman-teman di sekolah, namun mereka melakukan penyimpangan di luar sekolah dan hal itu yang membuat kita sebagai guru juga kaget dengan penyimpangan yang mereka lakukan.”

Peneliti : “Lalu bagaimana untuk prestasi belajar mereka di sekolah, menurun atau stabil untuk hasil prestasinya ?”

Guru Kesiswaan : “Untuk prestasi belajar dari ke 3 responden ini memiliki nilai yang baik awalnya, tetapi setelah mengalami *broken home* 2 responden yang anda teliti ini mengalami penurunan, tetapi satu responden yang lainnya memiliki nilai yang stabil dan cukup baik.”

Peneliti mengambil data dari responden A di mana kedua orang tua mereka bercerai dan responden A berusaha untuk membuat orang tuanya rukuk kembali namun dia mencoba beberapa kali dan merasa gagal untuk menyatukan orang tuanya kembali hingga akhirnya dia merasa putus asa yang mengakibatkan responden A ini mencari perhatian di luar untuk menarik perhatian orang disekitarnya terutama orang tua, akhirnya di terjerumus ke dalam dunia hitam (merokok, narkoba, minum minuman keras) dan yang lebih membuat para guru menyayangkan dampak keegoisan orang tuanya yaitu sampai responden A sudah tidak mau bersekolah lagi hingga 1 semester terakhir di ujung masa belajarnya.

Orang tuanya dipanggil ke sekolah berulang kali namun tidak ada respon yang menggugah si responden A ini kembali melanjutkan masa belajarnya, begitupun dengan sisi orang tua yang memiliki perekonomian menengah kebawah dan pihak sekolah sudah bersedia membantu mencari beasiswa untuk responden A tetapi tidak direspon dengan baik oleh orang tuanya. Selain itu yang sangat disayangkan lagi, sikap dan prestasi responden A awal masuk di SMPN 1 Kedungadem memiliki catatan yang bisa dibilang bagus mulai dari sikapnya santun dan nilainya cukup bagus, namun saat permasalahan ini timbul dia merasa putus asa dan kurang perhatian hingga akibatnya dengan berat hati sekolah tidak bisa meluluskan responden A. Penelitian ini sudah bisa peneliti paparkan karena sudah diuji dengan metode triangulasi data dengan metode wawancara dengan beberapa informan yang bersangkutan.

Responden B di sini berbeda cerita dengan responden A, di sini dia mengalami *broken home* tetapi orang tuanya tidak berpisah namun dia kurang adanya perhatian dari orang tua dan tinggal dengan neneknya serta komunikasi responden B dengan orang tuanya sangat buruk (tidak ada komunikasi yang intens) hal ini yang mengakibatkan responden B mencari perhatian di luar dengan cara memiliki tambatan hati di luar sekolah dan seseorang ini sudah cukup dewasa.

Kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga yang akhirnya responden C mengalami *broken home* dengan melakukan tindakan asusila yang akhirnya sekolah mendengar kabar tersebut hingga mengakibatkan responden B ini didatangi pihak sekolah ke rumah namun anak tersebut dilindungi oleh keluarganya. Disini pihak sekolah beritikad baik untuk musyawarah bagaimana baiknya terhadap kasus ini, apalagi semua fotonya sudah disebar oleh teman deawasanya tersebut. Namun pihak keluarga tidak ada timbal balik dengan itikad baik dan yang sangat disayangkan responden B ini baru saja masuk di sekolah ini dan

mengakibatkan responden B ini akhirnya dengan terpaksa mengeluarkan responden B.

Dampak yang ketiga dari broken home yang terakhir responden C ini lebih berdampak pada sisi positif, dengan dilakukan cross check data dengan siswa yang bersangkutan, dengan orang tua, dengan guru kelas, kesiswaan yang selaku guru salah satu mata pelajaran yang mengajar responden C ini dan teman dari responden C ini. penelitian yang dilakukan lanjut dengan metode triangulasi dan wawancara serta observasi dari kebiasaan di rumah, di sekolah hingga di tempat responden 3 ini melakukan latihan. Dalam kasus broken home yang terakhir ini dari orang tua sendiri masih sangat memberikan perhatian lebih, masih memberi kesan kehangatan pada responden C yang akhirnya hal ini berdampak positif pada responden 3 ini dengan sikap dan perilaku yang santun dan baik, memiliki prestasi akademik yang selalu di atas rata-rata dengan dibuktikan data dokumentasi nilai raport, serta memiliki prestasi non akademik dengan beberapa juara.

Tabel 4.1

**Kesimpulan Penelitian dampak broken home
terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa**

No.	Hasil Penelitian	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Broken Home	Broken home pada nyatanya tidak selalu orang tua yang bercerai, terkadang broken home terjadi karena buruknya komunikasi antara anak dengan orang tua. Dalam permasalahan broken home sendiri tidak selalu memiliki dampak negatif, tetapi juga ada dampak positif yang muncul pada siswa.
2.	Perilaku siswa	Perilaku siswa tidak selalu menjadi tolak ukur untuk menilai anak sedang mengalami broken home atau tidak. Karena pada saat anak mengalami broken home terkadang anak akan lebih cenderung berperilaku berbanding terbalik, misal anak tersebut menjadi tidak percaya diri di lingkungan sekolah akan tetapi dia mencari perhatian di luar sekolah agar menarik perhatian orang tua.

3.	Prestasi Belajar	Sebuah pencapaian yang telah diterima siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.
----	------------------	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perilaku Siswa Broken Home

Hasil penelitian yang di peroleh peneliti setelah terjun ke lapangan yaitu, bahwa tidak semua anak yang mengalami *broken home* memiliki perilaku yang menyimpang. Perilaku-perilaku sosial anak-anak korban *broken home* nampak jelas sangat mengganggu suasana kelas dan sangat-sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas mau pun di luar kelas, perilaku siswa yang *broken home* seringkali mencari perhatian pada guru dan teman-temannya sehingga proses pembelajaran tidak kondusif dan mengakibatkan teman-teman di kelas tidak konsentrasi dalam menerima pembelajaran.³¹

Peserta didik yang *broken home* cenderung berakibat pada rendahnya minat belajar dan berprestasi. Di samping itu *broken home* juga dapat mempengaruhi jiwa peserta didik, seperti kecenderungan bersikap tidak disiplin, dan melanggar peraturan sekolah. Hal ini dilakukan peserta didik dikarenakan ingin mencari simpati dari teman-teman serta para guru atau lingkungannya. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru BK penyebab utama keluarga *broken home* adalah karena perceraian orang tua akibat ketidak dewasaan atau kematian salah satu orang tuanya, masalah ekonomi dan orang tua yang bekerja di luar kota.

Menurut Krahe pada tahun 2005 berpendapat, bahwa perilaku agresif adalah keinginan menyakiti orang lain untuk mengekspresikan perasaan-perasaan negatif, seperti pada agresi permusuhan, atau keinginan mencapai tujuan yang diinginkan melalui tindakan agresif, seperti dalam agresi instrumental. Pada saat remaja, perilaku agresif yang belum dapat diatasi. Akan semakin lebih berbahaya, karena dapat melanggar hukum dan menjurus

perkelahian dan tindakan kekerasan. Lebih khusus lagi pada saat remaja awal, dimana terjadi konflik otoritas dan hubungan dengan teman sebaya yang menguat, maka bentuk-bentuk perilaku agresif seseorang lebih nyata. Untuk itu usaha untuk menciptakan anak usia sekolah dan remaja awal yang dapat mengendalikan diri sangat penting dilakukan.²⁸

Untuk menyikapi hal semacam ini sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih agar peserta didik sadar dan mau berprestasi. Pada umumnya penyebab utama keluarga *broken home* adalah karena perceraian, kematian dan jarang adanya komunikasi antar anggota keluarga karena kesibukan orang tua dalam bekerja di luar daerah maupun di luar negeri sehingga pada saat peserta didik pulang sekolah ternyata di rumah tidak ada orang tua yang bisa diajak berbagi dan berdiskusi. Dengan demikian perlu adanya upaya dari pihak sekolah melalui layanan konseling dapat mencegah atau mengurangi perilaku agresif pada peserta didik akibat masalah *broken home*.

Seperti yang sudah ditemukan dalam penelitian, bahwa terdapat 3 responden yang ketiga siswa ini memiliki perilaku yang baik dilingkungan sekolah, bahkan mereka cenderung santun terhadap guru dan tidak pernah memiliki catatan merah di sekolah. Meskipun pada saat diamati selama disekolah mereka cenderung menjadi anak yang kurang percaya diri. Ternyata sisi ketidakpercayaan diri siswa ini dimuali ketika timbul permasalahan dalam keluarganya. *Broken home* akhirnya dapat merubah perilaku siswa secara perlahan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hingga dua diantara 3 responden melakukan penyimpangan yang sangat disayangkan oleh pihak sekolah, karena mereka melakukan hal tersebut agar mendapat perhatian dari orang tua masing-masing, sehingga mereka melakukan penyimpangan di sekolah dan luar sekolah.

B. Dampak terhadap perilaku dan prestasi belajar sebelum dan sesudah mengalami broken home

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 responden yang dijadikan narasumber utama. Yang pertama ada responden A, responden B dan responden C. Seluruh responden ini merupakan siswa yang mengalami broken, selain narasumber pendukung seperti guru kelas, guru mata pelajaran, guru BK, orang tua siswa, dan kesiswaan. Pada penelitian ini peneliti menggali informasi dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dampak broken home yang sedang dipaparkan disini adalah mengenai dampak positif dan negatif siswa yang mengalami broken home.

Responden A dimana ia pada awal masuk sekolah sangat memiliki sifat dan kepribadian yang santun, sopan, dan rendah hati. Hingga akhirnya di tengah masa sekolah orang tuanya bermasalah dan memilih untuk bercerai. Salah satu faktor perceraian ini adalah ibunya memiliki lelaki idaman lain sehingga ketika responden A berusaha dan berharap untuk orang tuanya kembali bersatu si ibu ini menolak. Usaha responden A pada saat itu belum terlalu berdampak pada perilaku dan prestasi belajar responden A, hingga pada suatu masa responden A berusaha untuk mencoba kembali usahanya untuk mempersatukan orang tuanya kembali dan dia merasa gagal lagi, disitulah awal mula ia melakukan sedikit penyimpangan dengan mencoba rokok dengan harapan ibunya akan memperhatikan kenakalan yang ia lakukan. Tetapi, niat dia ternyata salah, ibunya tetap mencari kesenangan sendiri hingga anak ini mulai malas untuk sekolah, yang semula nilai prestasi sekolahnya sudah cukup baik mulai menurun ditambah dengan si anak ini malas masuk sekolah. Hingga guru kelas dan kesiswaan berupaya untuk menghubungi orang tua murid, meskipun sang ibu ini datang tetapi tetap saja tidak ada perubahan yang baik. Hingga disuatu masa anak ini masuk sekolah, sekolah mengambil sikap untuk membantu

siswa ini dalam hal materiel, dimana selain latar belakang anak ini anak broken home, ia juga termasuk memiliki perekonomian menengah kebawah. Sampai akhirnya sekolah menawarkan bantuan bea siswa 2x namun tetap saja tidak ada respon baik. Karena pihak sekolah beranggapan bahwa responden A mungkin kurang biaya untuk sekolah. Sampai pada suatu hari responden A mencoba kembali usahanya untuk membuat orang tuanya kembali namun, lagi-lagi responden A ini gagal. Dan akhirnya, responden A ini memilih jalan pintas untuk sekedar mencari perhatian kepada orang tuanya dengan cara mulai minum minuman keras, mulai mencoba narkoba, sampai pada titik terparahnya, responden A ini tidak mengikuti pembelajaran selama 1 semester di kelas 9 semester 2. Namun, ketika pengumuman kelulusan ibu dari responden A ini datang dan diberi tahu ketidaksiapan anaknya, beliau meminta agar si anak diluluskan, tetapi pihak sekolah sudah tidak bisa lagi membantu. Yang sangat disayangkan sekolah yaitu kenapa akibat keegoisan orang tuanya, sampai membuat mental, perilaku dan prestasi belajar sang anak menjadi buruk.

Responden B dimana ia juga siswa pada SMPN 1 Kedungadem, di sini tidak berbeda jauh dengan responden A yang kurang perhatian dan kasih sayang. Namun, orang tua pada responden B tidak berpisah atau bercerai hanya saja komunikasi antara orang tua dengan anak tidak begitu baik dan lancar, ditambah sang anak tinggal bersama dengan neneknya. Saat responden B ini merasa kurang adanya kasih sayang, akhirnya dia mencari kasih sayang dan perhatian pada orang luar. Dimana pada akhirnya responden B ini memiliki teman dekat yang lebih dewasa dan yang pasti bukan siswa pada smp tersebut. Setelah hubungannya berjalan cukup lama akhirnya si pria ini mulai mencari kesempatan apalagi si responden B sudah mulai luluh dengan si pria. Hingga akhirnya suatu hari si pria ini meminta foto dewasa kepada responden B dan di kasih, hal itu terus terulang sampai

banyak sekali foto yang telah diberikan oleh responden B dengan alasan kalau tidak diberi oleh responden B semua foto yang dimiliki pria tersebut akan disebar. Dengan rasa takut, akhirnya responden B terus menuruti permintaan teman dekatnya itu. Namun, tanpa disadari oleh responden B semua foto yang dimiliki pria itu tetap saja disebar meskipun terus dituruti setiap permintaannya. Sampai hal ini tersebar luas dan diketahui oleh pihak sekolah, dimana sekolah langsung mengambil tindakan, terutama guru kelasnya, untuk mendatangi rumahnya dan menangani kasus ini serta akan menutup kasus ini agar tidak semakin tersebar luas. Akan tetapi pihak keluarga tidak ada respon baik dan cenderung melindungi responden B agar tidak bertemu dengan guru sekolahnya. Sampai pada akhirnya dengan berat hati sekolah mengeluarkan siswa tersebut meskipun siswa tersebut termasuk murid baru di SMP ini, namun harapan sekolah agar nama baik sekolah tidak semakin tercoreng karena satu kasus yang pada akhirnya anak tersebut dan pihak keluarga tidak ada itikad baik untuk merespon dengan baik niat sekolah.

Responden C merupakan siswa broken home juga dengan posisi orang tua yang sudah bercerai, namun kedua orang tuanya masih saling berhubungan baik demi menjaga responden C ini hingga dia tidak kekurangan kasih sayang, perhatian dan menata karakter responden C ini dengan cukup baik. Meskipun orang tuanya berpisah atau bercerai responden C ini lebih menunjukkan sisi terbaiknya dengan cara tidak terjerumus dalam hal menyimpang meskipun orang tuanya sudah bercerai. Disini responden C lebih menonjolkan bakatnya dalam bidang non akademik dan sering meraih kejuaraan. Begitu pula dari sisi orang tua yang sangat mendukung minat serta bakat anak tersebut dengan selalu memfasilitasi sang anak untuk terus mengasah bakatnya hingga sering meraih kejuaraan. Tidak hanya itu saja, orang tuanya pun sangat protektif terhadap nilai akademik

responden C, dimana setiap ada penurunan nilai selalu mengkonfirmasi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk memantau prestasi belajar sang anak.

Menurut Hetherington dalam Shaffer David R., pada tahun 1994:468 mengungkapkan mereka sendiri sering marah, takut dan tertekan tentang kejadian tersebut dan mungkin merasa bersalah juga, terutama jika mereka anak-anak prasekolah, yang cenderung berfikir bahwa mereka hanya bertanggung jawab atas perpisahan orang tua. Sejalan dengan itu Allison dalam Shaffer David R., 1994:469 menyatakan perceraian orang tua tidak hanya berdampak pada kebiasaan buruk di rumah, tapi juga pada pergaulan dengan teman sebayanya, akademik dan gangguan perilaku disekolah.³³

C. Upaya Guru Dalam Menangani Siswa *Broken Home*

Siswa yang kurang mendapatkan perhatian dan kurang kasih sayang dari orang tua cenderung mencari perhatian dari orang di sekitarnya, mulai dari lingkungan sekolah atau pun luar lingkungan sekolah. Siswa *broken home* tidak selalu yang mengalami perceraian pada orang tuanya, tetapi juga kurangnya kasih sayang, kurangnya perhatian, faktor tempat tinggal juga bisa menjadi salah satu faktor *broken home*, sehingga anak ini memiliki kecenderungan malas belajar, malas sekolah, tidak konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga sering melakukan hal yang membuat gaduh di kelas dan mengganggu teman-temannya ketika pelajaran dimulai. Peran guru dalam upaya menangani siswa *broken home* ini dengan cara membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang menarik.³⁴

³³ Sharfina Rahmi, Mudjiran, Nurfarnah, *masalah-masalah yang dihadapi siswa yang berasal dari keluarga broken home*, vol. 3 no.1, hal 2.

³⁴ Eneng martini, Chrisma chrisma, Jurnal, *peranan guru PKN dalam mengatasi perilaku siswa broken home di SMP YP Mustika Padalarang*, vol. 1 no.1, 2018

Upaya guru dalam menangani permasalahan siswa *broken home* di sekolah yaitu dengan cara melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami masalah *broken home* untuk menggali informasi tentang latar belakang keluarga mereka satu persatu dan menanyakan perihal perekonomian keluarga mereka, sehingga guru dapat mengambil langkah selanjutnya. Guru kelas berupaya untuk menghubungi orang tua siswa dan diberikan solusi terbaik untuk kelanjutan pendidikan siswa tersebut meskipun sedang mengalami *broken home*. Upaya yang diberikan guru dan pihak sekolah sering kali diabaikan oleh orang tua siswa, meskipun pihak sekolah sudah memberikan solusi terbaik beberapa kali. Mulai dari keringanan pembayaran SPP hingga dicarikan bea siswa, namun mereka tetap saja menolak

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi yang dengan menggunakan uji triangulasi data dan teknik penelitian analisis data deskriptif kualitatif, maka penelitian ini menarik sebuah kesimpulan bahwa :

1. Keluarga broken home terbagi menjadi beberapa kriteria seperti *Devorce* (Kedua orang tua berpisah atau bercerai), *Poor Marriage* (hubungan orang tua dengan anak tidak baik), *Poor Parent Children Relationship* (hubungan orang tua tidak baik), *High Tenses and Low Warmth* (suasana keluarga tanpa kehangatan). Broken home merupakan suatu masalah yang timbul didalam sebuah keluarga, dimana broken home sendiri tidak selalu tentang sebuah perceraian. Karena sebuah permasalahan broken home dapat muncul akibat kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, kurangnya kedewasaan orang tua dalam mendidik anak, selalu terjadi pertengkaran antara ibu dan ayah dirumah, dan berpisahnya orang tua atau bercerai.
2. Perilaku seseorang yang mengalami broken home biasanya lebih cenderung pendiam, pemalu dan kurang percaya diri, namun hal tersebut dapat diatasi jika peran orang tua, keluarga dan guru dapat mendorong dan terus memotivasi siswa agar tetap bersikap dewasa, agar siswa mampu menghadapi segalanya dengan kelapangan dada. Dari segi perilaku seseorang yang mengalami broken home sendiri pada umumnya akan mendorong seseorang untuk masuk pada hal positif dan negatif. Dimana hal positifnya adalah siswa akan mampu membawa diri ke hal yang lebih baik dan berusaha menggali potensi dan kemampuan atau bakat yang baik dari dalam diri serta diasah dan

dikembangkan dengan baik. Namun, jika terjerumus pada hal negatif, siswa akan sulit mengendalikan diri dan sering terjadi yang namanya penyimpangan.

Prestasi siswa broken home disini lebih mengarah pada sebuah pencapaian yang telah mereka tempuh selama masa pembelajaran. Serta naik atau turunnya sebuah prestasi karena sebuah permasalahan di dalam keluarga dan memang sengaja untuk di turunkan dalam segi prestasi itu sangat disayangkan. Karena jika siswa dapat mengendalikan diri dan peran orang tua masih terus memberi perhatian lebih kasus seperti dua responden di atas tidak perlu terjadi.

- a. Penelitian pada SMPN 1 Kedungadem, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap permasalahan pasti akan timbul dalam sebuah keluarga. Permasalahan itu tumbuh tidak hanya antara ibu dan ayah, bisa juga antara anak dengan ibu, anak dengan ayah dan anak dengan anak. Permasalahan dalam keluarga sering kali muncul akibat tidak adanya keharmonisan antar keluarga dan kurangnya perhatian dari orang terdekat, sehingga anak mencari perhatian di luar rumah. Perilaku anak yang mulai menyimpang sering kali diabaikan oleh pihak orang tua karena mereka lebih mementingkan kebahagiaan mereka sendiri, sehingga anak terabaikan. Peran orang tua sangatlah penting dalam menyikapi tumbuh kembang anak terutama tentang perilaku dan prestasi belajarnya, jika orang tua lalai akan berdampak buruk pada anak. Responden A dan B sudah sangat jelas terlihat bagaimana dampak atau efek dari permasalahan *broken home* yang mereka alami, ditambah lagi tidak adanya penanganan khusus dari orang tuanya. Responden C sangat beruntung, di mana orang tua bercerai tetapi masih diberikan perhatian lebih dan selalu di arahkan pada hal yang positif sehingga perilaku dan prestasi responden C tidak berada pada penyimpangan negatif.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran yakni jika sebuah permasalahan dalam keluarga (rumah tangga) dapat diselesaikan dengan baik dan para orang tua dapat saling menurunkan ego satu dengan yang lainnya, walaupun memang harus berpisah, jangan sampai ujungnya anak akan menjadi korban paling fatal karena permasalahan yang terjadi. Karena dampak dari sebuah *broken home* sangat banyak merugikan untuk anak jika penanganannya kurang tepat, anak akan cenderung terbawa arus pada hal negatif yang akhirnya melakukan sebuah penyimpangan.

Penanganan khusus dari orang tua selama di rumah harus lebih ditekankan lagi, anak harus diberi perhatian dan kasih sayang yang lebih, sehingga anak akan merasakan hangatnya kasih sayang ketika pulang ke rumah. Orang tua selain berperan aktif memberikan kasih sayang dan kehangatan dalam keluarga, orang tua juga harus mengajarkan anak tentang adab perilaku sopan santun, pembelajaran agama dasar, dan membimbing anak dalam proses belajar ketika di rumah.

Peran guru di sekolah juga sangat dibutuhkan untuk pembentukan mental, karakter, moral, keagamaan serta pendidikan pada setiap siswa yang bersekolah di sekolah tersebut. Perhatian guru terhadap siswa yang mengalami *broken home* harus lebih berperan aktif lagi dalam menangani siswa tersebut. Anak-anak biasanya akan lebih cenderung penurut terhadap guru, jika peran orang tua sudah dia abaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini dan kartono,1997, *Patologi Sosial*, Jilid I, Rajawali Press
- Drajat, Zakiyah, DKK, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina , 2008, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana
- Ika wahyu pratiwi, putri agustin, *konsep diri remaja yang berasal dari keluarga broken home*, vol.9 no.1, 2020, hal.20.
- Nana sudjana, “*Penelitian Hasil Belajar Mengajar*” , Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006, hal.23
- Purwanto,2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Suharsaputra, Uhar, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kombinasi* Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

1. Raport Siswa

(Nilai Raport Invorman A Kelas VII Ganjil)



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Email : smpn_1kedungadem@yahoo.co.id
Jl. Raya 216 Kedungadem - Bojonegoro (62195) ☎ (0353)351057

**LAPORAN
HASIL PENCAPAIAN PESERTA DIDIK
RAPOR TENGAH SEMESTER**

Nama Siswa : ELO DRINSI ECA ARIVA
No. Induk : 10173

Kelas / Semester : VII A /Ganjil
Tahun Pelajaran : 2020/2021

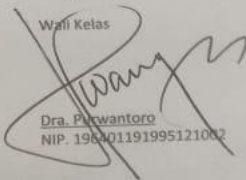
No	Mata pelajaran	PENGETAHUAN				KETERAMPILAN			KKM
		1	2	3	UTS	1	2	3	
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	76	0	0	72	72	0	0	68
2	Pendidikan Kewarganegaraan	65	65	0	65	65	65	0	65
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	0	0	0	0	0	0	0	65
4	Matematika	0	15	0	55	0	0	0	65
5	Pengetahuan Alam Terpadu (Sains)	68	0	0	0	70	0	0	65
6	Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu)	0	0	0	0	80	0	0	65
7	Bahasa Inggris	70	73	0	0	65	0	0	65
Kelompok B									
1	Seni Budaya	0	0	0	0	0	0	0	70
2	Bahasa Jawa	0	0	-	0	0	0	0	70
3	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0	68
4	Informatika	0	0	0	0	0	0	0	65
Ketidakhadiran		1. Sakit				-			
		2. Ijin				-			
		3. Tanpa Keterangan				0			
Catatan untuk diperhatikan orangtua/wali :									

Mengetahui
Orang tua/ wali

.....

Diberikan di : Kedungadem
Tanggal : 31 Oktober 2020

Wali Kelas



Dra. Puwanto
NIP. 196001191995121002

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM
 Alamat : Jalan Raya No. 216 Kedungadem
 Nomor Induk/NISN : 10173 / 0089245675

Kelas : Kelas 7A
 Semester : 1 (Satu)

Materi Pembelajaran		KKM		Keterampilan	
No		Nilai	Prekuis	Deskripsi	
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	68	74	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyajikan cara bersuci dan hadas besar
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	65	65	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menyaji hasil analisis proses perumusan penetapan Pancasila
3	Bahasa Indonesia	65	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menceritakan kembali isi teks narasi
4	Matematika (Umum)	65	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menyelesaikan persamaan & pertidaksamaan linear satu variabel
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	65	71	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menyajikan hasil klasifikasi makhluk hidup yang diamati
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	65	73	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menjelaskan konsep ruang dan interaksi antarmuang
7	Bahasa Inggris	65	78	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam menyusun teks menyapa, pamitan cukup terampil
8	Informatika	65	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Mengamati saat sebuah piranti dihidupkan sampai siap dipakai
Kelompok B					
1	Seni dan Budaya	70	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menggambar gubahan menjadi ragam hias
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	68	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam mempraktikkan gerak spesifik permainan bola besar
3	Bahasa Jawa	70	70	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menelaah, menyunting, dan membaca teks tanggapan deskriptif.

Kedungadem, 23 Desember 2020
 Wali Kelas,

Purwanoro
 NIP. 196401191995121002

(Nilai Raport Invorman A Kelas VIII Ganjil)



(Nilai Raport Invorman B Kelas VIII Genap)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEDUNGADAM
 Alamat : Jalan Raya No. 216 Kedungadem
 Nama Peserta Didik : ELO DRINSI ECA ARIVA
 Nomor Induk/NISN : 10173 / 0089245675

Kelas : Kelas 8A
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

No	Mata Pelajaran	KKM	Pengetahuan		Deskripsi
			Nilai	Predikat	
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	74	86	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama memahami makanan dan minuman yang halal dan haram
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	74	83	B	Memiliki penguasaan sebagian pengetahuan cukup baik dalam menyampaikan nilai dan semangat Sumpah Pemuda, mulai meningkat dalam menginterpretasikan semangat kebangsaan Indonesia
3	Bahasa Indonesia	74	77	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama membaca unsur-unsur drama dalam bentuk pentas atau naskah
4	Matematika (Umum)	74	79	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama Menampilin data sesuai distribusi data, mean, median, modus
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	73	76	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama menganalisis getaran, gelombang, bunyi, pendengaran, sonar
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	73	80	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik dalam Menganalisis masa penjajahan sampai semangat kebangsaan, bahkan pengetahuan menganalisis masa penjajahan, tumbuhnya semangat kebangsaan baik
7	Bahasa Inggris	70	77	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama menirapkan teks keayidan dan keboniran umum di waktu lampau
8	Informatika	70	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam Mengenal media sosial dan dampaknya
Kelompok B					
1	Seni dan Budaya	76	80	C	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik, terutama memahami prosedur menggambar poster dengan berbagai teknik
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	73	85	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang baik, terutama dalam memahami variasi gerak spesifik permainan bola kecil
3	Bahasa Jawa	70	80	B	Memiliki penguasaan pengetahuan yang cukup baik dalam 3.6 Memahami struktur teks tentang macapat, bahkan pengetahuan 3.5 Memahami struktur teks dan menulis berbagai jenis surat baik

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEDUNGADAM
 Alamat : Jalan Raya No. 216 Kedungadem
 Nama Peserta Didik : ELO DRINSI ECA ARIVA
 Nomor Induk/NISN : 10173 / 0089245675

Kelas : Kelas 8A
 Semester : 2 (Dua)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		Deskripsi
			Nilai	Predikat	
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	74	84	B	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyajikan hal sesuai Q.S. 16: 114
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	74	83	B	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyajikan presentasi tentang nilai-nilai kebangsaan
3	Bahasa Indonesia	74	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menceritakan kembali isi teks sesuai tentang kualitas karya
4	Matematika (Umum)	74	79	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menentukan luas dan volume bangun ruang sisi datar
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	73	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Mengaplikasi hasil penelitian getaran, gelombang, bunyi
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	73	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam menyajikan analisis sosial dalam ruang terbuka cukup lengkap
7	Bahasa Inggris	70	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, bahkan terampil dalam menyusun teks tentang perbandingan jumlah dari silat
8	Informatika	70	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menemukan media sosial dengan baik
Kelompok B					
1	Seni dan Budaya	76	80	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Mengaplikasi seni tradisional berwujud seni kerajinan
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	73	84	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam mempraktikkan variasi dan kombinasi rangkaian gerak aerobik
3	Bahasa Jawa	70	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, bahkan terampil dalam 4.5 Menulis berbagai jenis surat sesuai dengan kaidah

Kedungadem, 25 Juni 2022
 Wali Kelas,

Defi Iga Mita Nilia, S.Pd.
 NIP.

Kedungadem, 25 Juni 2022
 Wali Kelas,

Defi Iga Mita Nilia, S.Pd.
 NIP.

(Nilai Rapot Invorman A Kelas IX Ganjil)


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Jl. Gajayana 50 Malang 65144, Telp. (0341) 552398

CATATAN PERBAIKAN SETELAH UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : ARTIKA PUTRI KARUNIA
 : 16130081


PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
 Email : smpn_1kedungadem@yahoo.co.id
 Jl. Raya 216 Kedungadem – Bojonegoro (62195) ☎ (0353)351057

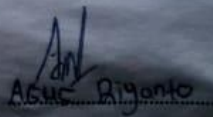
LAPORAN
HASIL PENCAPAIAN PESERTA DIDIK
RAPOR TENGAH SEMESTER

Nama Siswa : **ELO DRINSI ECA ARIVA**
 No. Induk : **10173**

Kelas / Semester : **IX A/Ganjil**
 Tahun Pelajaran : **2022 /2023**

No	Mata pelajaran	PENGETAHUAN				KETERAMPILAN			KKM
		1	2	3	UTS	1	2	3	
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	0	85	-	0	0	0	-	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75	77	-	46	79	-	-	75
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	0	-	-	80	0	0	-	75
4	Matematika	57,59	-	-	44	36,03	-	-	73
5	Pengetahuan Alam Terpadu (Sains)	0	-	-	0	0	-	-	75
6	Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu)	0	-	-	50	0	-	-	74
7	Bahasa Inggris	0	0	0	0	79	79	-	70
Kelompok B									
1	Seni Budaya	80	90	-	0	0	0	-	78
2	Bahasa Jawa	83	80	-	60	80	83	-	70
3	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	0	-	-	80	0	0	-	75
4	Teknik Informatika	80	0	-	74	80	0	-	72
Ketidakhadiran		1. Sakit			0 hari				
		2. Ijin			0 hari				
		3. Tanpa Keterangan			34 hari				
Catatan untuk diperhatikan orangtua/wali : <i>Mohon untuk lebih giat lagi dalam belajar</i>									

Mengetahui
Orang tua/ wali


AGUS RIYANTO

Diberikan di : Kedungadem
Tanggal : 29 Oktober 2022
Wali Kelas


Darwaton, S.Pd.I
 NIP

(Nilai Rapot Invorman C kelas VII Ganjil)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEDUNGADAM
 Alamat : Jalan Raya No. 216 Kedungadem
 Nama Peserta Didik : AXEL GEOHADYAN
 Nomor Induk/NISN : 10458 / 0088197670

Kelas : Kelas 7A
 Semester : 1 (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
			Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	73	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyajikan strategi perjuangan Nabi di Makkah
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	73	75	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam Menyaji hasil analisis sejarah perumusan pengesahan UUD 1945
3	Bahasa Indonesia	73	83	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi cukup terampil
4	Matematika (Umum)	73	89	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyelesaikan masalah operasi hitung bilangan bulat & pecahan
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	70	79	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, bahkan terampil dalam Menyajikan hasil klasifikasi makhluk hidup yang diamati
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	72	89	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam menyajikan hasil identifikasi interaksi sosial
7	Bahasa Inggris	70	74	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyusun teks memberi dan meminta informasi waktu.
8	Informatika	68	82	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Meniru sebuah program sederhana di lingkungan visual.
Kelompok B					
1	Seni dan Budaya	75	87	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam menggambar flora, fauna, dan alam benda
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70	78	C	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam mempraktikkan gerak spesifik permainan bola besar
3	Bahasa Jawa	70	83	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menceritakan pengalaman pribadi dan profil tokoh idola.

Kedungadem, 23 Desember 2021
 Wali Kelas,

Suhartono, S.Pd.
 NIP. 196902051997021003

(Nilai Raport Invorman C Kelas VII Genap)

Nama Sekolah : SMP NEGERI 1 KEDUNGADAM
Alamat : Jalan Raya No. 216 Kedungadem
Nama Peserta Didik : AXEL GEOHADYAN
Nomor Induk/NISN : 10458 / 0068197670

Kelas : Kelas 7A
Semester : 2 (Dua)
Tahun Pelajaran : 2021/2022

No		Mata Pelajaran	KKM	Keterampilan		
				Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	73	94	A	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam menghafal Q.S. 4: 146, Q.S. 2: 123, dan Q.S. 2: 134	
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	73	89	B	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam menyajikan identifikasi suku, agama, ras, dan antargolongan	
3	Bahasa Indonesia	73	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi	
4	Matematika (Umum)	73	87	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menyelesaikan masalah dua garis sejajar dipotong garis lain	
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	70	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam menyajikan karya dampak rotasi, revolusi bumi dan bulan cukup terampil	
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	72	81	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, dalam menjelaskan analisis interaksi cukup terampil	
7	Bahasa Inggris	70	86	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam menangkap makna teks deskripsi orang, binatang, dan benda.	
8	Informatika	68	80	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Menerapkan berpikir komputasional (Computational Thinking) untuk menyelesaikan persoalan yang memerlukan struktur data deret, himpunan, tumpukan, antrian, dan memahami algoritma, "robot" dan agen pemroses informasi.	
Kelompok B						
1	Seni dan Budaya	75	85	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, terutama dalam Membuat karya dengan motif ragam hias pada bahan buatan	
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70	90	A	Memiliki penguasaan keterampilan cukup baik, terutama dalam memaparkan pola makan sehat, bergizi seimbang & pengaruhnya	
3	Bahasa Jawa	70	88	B	Memiliki penguasaan keterampilan baik, bahkan sangat terampil dalam 4.5 Melagukan pesan tembang macapat dan lagu kreasi	

Kedungadem, 25 Juni 2022
Wali Kelas,



Suhartono
NIP. 196902051997021003

(Nilai Raport Invorman C Kelas VIII Ganjil)


 PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
 DINAS PENDIDIKAN
 SMP NEGERI 1 KEDUNGADEM
 SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
 Email : smpn1_kedungadem@yahoo.co.id
 Jl. Raya 216 Kedungadem – Bojonegoro (62195) ☎ (0353)351057

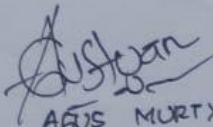
**LAPORAN
 HASIL PENCAPAIAN PESERTA DIDIK
 RAPOR TENGAH SEMESTER**

Nama Siswa : AXEL GEOHADYAN
 No. Induk : 10458

Kelas / Semester : VIII A /Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2022 /2023

No	Mata pelajaran	PENGETAHUAN				KETERAMPILAN			KKM
		1	2	3	UTS	1	2	3	
Kelompok A									
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	82	80	-	98	80	75	-	73
2	Pendidikan Kewarganegaraan	-	-	-	-	-	-	-	74
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	85	85	-	88	85	85	-	74
4	Matematika	85	-	-	85	80	-	-	74
5	Pengetahuan Alam Terpadu (Sains)	70	-	-	72	75	-	-	75
6	Pengetahuan Sosial (IPS Terpadu)	80	80	78	81	85	-	-	74
7	Bahasa Inggris	78	78	-	77	79	80	-	70
Kelompok B									
1	Seni Budaya	80	79	-	85	80	79	-	76
2	Bahasa Jawa	85	85	-	88	85	85	-	70
3	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	80	-	-	77	-	75	-	72
4	Teknik Informatika	80	78	80	85	85	88	86	70
Ketidakhadiran		1. Sakit				1		hari	
		2. Ijin				1		hari	
		3. Tanpa Keterangan				1		hari	
Catatan untuk diperhatikan orangtua/wali :		<i>Mohon untuk lebih giat lagi dalam belajar</i>							

Mengetahui
Orang tua/ wali


AGUS MURTYAN

Diberikan di : Kedungadem
 Tanggal : 22 Oktober 2022
 Wali Kelas


Muflihah, S.Pd
 NIP. 19710608 200801 2 012

2. **Wawancara**
(Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah “Kesiswaan” sekaligus guru mata pelajaran IPS)



(Wawancara dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Indonesia)



3. Surat Penelitian Lapangan

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1505/Un.03.1/TL.00.1/06/2023 19 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Artika Putri Karunia
NIM : 16130081
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : Pengaruh Broken Home terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 W. Walid, MA
Wakil Dekan Bidang Akademik
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

BIODATA MAHASISWA



Nama : Artika Putri Karunia

NIM 16130081

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 25 Januari 1998

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Rumah : JL. Abdul Masjid Dsn. Sumber Asri Ds. Sonorejo Kec. Grogol
Kab. Kediri, Jawa Timur

No Hp 085236622947

E-Mail : 16130081@student.uin-malang.ac.id